

**KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DIGITAL
GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

CICI AMALIA

21 0206 0113

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DIGITAL
GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI 5 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

CICI AMALIA

21 0206 0113

Pembimbing:

- 1. Tasdin Tahrir S.Pd., M.Pd.**
- 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cici Amalia
Nim : 21 0206 0113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Cici Amalia

NIM: 21 0206 0113

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo yang ditulis oleh Cici Amalia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0113, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025 bertepatan dengan 20 Safar 1447H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 21 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua sidang/Penguj |
| 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | penguji 1 |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Penguji 2 |
| 4. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing 1 |
| 5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Pembimbing 2 |



Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Prof. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19570516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis kita panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu dengan judul “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo" setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam Instituit Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Adapun peneliti ucapkan terima kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Takdir, S. H., M.H. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, dan H.

Anwar Abubakar, S.Ag., M.Pd. kepala Biro AUAK IAIN PALOPO yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Dr. Hj Fauziah Zanuuddin, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, S.Ag., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, S. Pd., M.Pd. I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dan Mattuju, S. Ag., Kabag TU FTIK IAIN PALOPO.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
5. Tasdin Tahrim, S. Pd., M.Pd. dan Dr. Hilal Mahmud, M.M selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II skripsi yang dengan penuh dedikasi telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah sangat sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, masukan, ilmu yang baru, serta bersedia untuk selalu meluangkan waktunya sehingga dapat membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan, seta dilindungi dan dipermudah segala langkahnya dalam berkarir.

6. Kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 5 Palopo yang telah memberi support dan bantuan sehingga membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua saya yang bernama bapak Syamsurijal dan ibu Nurpaida yang banyak membantu melalui doa, semangat dan dukungan langsung kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala dari Allah swt. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.

Palopo, 19 Juni 2025



Cici Amalia

PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrofterbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ وَاوْ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah dan ya</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَسِيٌّ	: <i>'arasi</i> (bukan <i>'arasiyy</i> atau <i>'arasy</i>)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah*

terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan *Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karīm
Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafaz Aljalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	: dīnullah
بِاللَّهِ	: billāh

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ	: hum fī rahmatillāh
---------------------------	----------------------

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi ‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur’an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri’ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta’ālā
saw.	= allallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur’an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSILITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah.....	14
2. Kompetensi Digital Guru.....	19
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Definisi Istilah.....	30
E. Desain Penelitian.....	31
F. Data Dan Sumber Data.....	31
G. Instrumen Penelitian.....	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	32

I. Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	33
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Deskripsi Data.....	39
C. Analisis Data	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Al-Mujadalah / 11.....	5
Kutipan ayat Q.S Al-Alaq / 1-3.....	6

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah	38
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru dan Kualifikasi Akademik	48
Tabel 4.3 Faktor Internal dan Eksternal.....	53
Tabel 4.4 Evaluasi Faktor Internal (IFE)	58
Tabel 4.5 Evaluasi Faktor Eksternal (EFE).....	63

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	28
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	84
Lampiran 2, Surat Izin Meneliti	91
Lampiran 3. Surat Pengantar Dari Kampus	92
Lampiran 4. Keterangan Selesai Meneliti	93
Lampiran 5. Dokumentasi	94

ABSTRAK

Cici Amalia, 2025. *“Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Digital Guru di SMP Negeri 5 Palopo.”* Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Tasdin Tahrir dan Hilal Mahmud.

Skripsi ini membahas tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi digital guru, faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat pengembangan kompetensi digital guru dan penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo. Jenis penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan deskriptif, teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi, analisis data dilakukan dengan teknik interaktif yang mencakup kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, adapun subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan guru di SMP Negeri 5 Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo masih dalam katagori kurang memadai. Hal ini disebabkan karna kurangnya semangat dan minat guru dalam meningkatkan kemampuannya, selain itu pesatnya perkembangan teknologi digital yang membuat guru sulit untuk menyesuaikan diri; (2) analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa faktor kekuatan jauh lebih dominan dibandingkan kelemahan; dan (3) penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo telah menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih ada beberapa guru yang masih perlu bimbingan untuk lebih meningkatkan kemampuan digitalnya.

Kata Kunci: Keterampilan Manajerial, Kepala Sekolah dan Kompetensi Digital

Diverifikasi oleh UPB

ABSTRACT

Cici Amalia, 2025. *“The Managerial Skills of Principals in Developing Teachers’ Digital Competence at SMP Negeri 5 Palopo.”* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Supervised by Tasdin Tahrim and Hilal Mahmud.

This thesis discusses the managerial skills of the principal in developing teachers’ digital competence at SMP Negeri 5 Palopo. The study aims to identify teachers’ digital competence, the internal and external factors that support or hinder its development, and the application of the principal’s managerial skills in enhancing teachers’ digital competence at SMP Negeri 5 Palopo. The research employed a phenomenological and descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and document analysis. Data analysis was conducted using an interactive technique that included condensation, data display, and conclusion drawing. The research subjects were the school principal and teachers at SMP Negeri 5 Palopo. The findings reveal that (1) teachers’ digital competence at SMP Negeri 5 Palopo remains inadequate, primarily due to a lack of motivation and interest in improving their skills, as well as the rapid advancement of digital technology that makes it difficult for teachers to adapt; (2) analysis of internal and external factors shows that strengths are more dominant than weaknesses; and (3) the implementation of the principal’s managerial skills in developing teachers’ digital competence has shown positive outcomes, although some teachers still require further guidance to improve their digital abilities.

Keywords: Managerial Skills, Principal, Digital Competence

Verified by UPB

الملخص

تشي تشي أماليا، ٢٠٢٥م". المهارات الإدارية لمدير المدرسة في تطوير الكفاءة الرقمية للمعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: تَسْدِين تَحْرِيم وهلال محمود.

تتناول هذه الرسالة موضوع المهارات الإدارية لمدير المدرسة في تطوير الكفاءة الرقمية للمعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو. وتهدف الدراسة إلى معرفة مستوى الكفاءة الرقمية للمعلمين، وتحليل العوامل الداخلية والخارجية التي تدعم أو تعيق تطوير الكفاءة الرقمية للمعلمين، وكذلك تطبيق المهارات الإدارية لمدير المدرسة في هذا المجال. وقد استخدمت الدراسة المنهج الوصفي-الظاهري، مع الاعتماد على تقنيات جمع البيانات من المقابلات، والملاحظة، ودراسة الوثائق. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام الأسلوب التفاعلي الذي يشمل التكتيف، والعرض، واستخلاص الاستنتاجات. وكان موضوع البحث مدير المدرسة والمعلمون في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو. وأظهرت النتائج ما يلي: (١) إن الكفاءة الرقمية للمعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية الخامسة بمدينة بالوبو ما زالت في مستوى غير كافٍ، ويعود ذلك إلى قلة الدافعية والاهتمام من قبل المعلمين في تطوير مهاراتهم، إضافة إلى التسارع الكبير في تطور التكنولوجيا الرقمية مما يجعل من الصعب مواكبتها. (٢) أظهر تحليل العوامل الداخلية والخارجية أن عناصر القوة كانت أكثر هيمنة من عناصر الضعف. (٣) إن تطبيق المهارات الإدارية من قبل مدير المدرسة في تطوير الكفاءة الرقمية للمعلمين قد أظهر نتائج إيجابية، رغم وجود بعض المعلمين الذين ما زالوا بحاجة إلى مزيد من التوجيه لتعزيز قدراتهم الرقمية.

الكلمات المفتاحية: المهارات الإدارية، مدير المدرسة، الكفاءة الرقمية

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan manajerial kepala sekolah sangat berkaitan dengan aspek penyusunan perencanaan pengembangan sekolah sesuai dengan iklim dan budaya sekolah yang inovatif dan kondusif, serta memimpin sekolah dengan mendayagunakan sumber daya yang ada.¹ Kepala sekolah sebagai manajer dengan keterampilan manajerial yang dimiliki dapat mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah, termasuk guru. Guru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan era yang terjadi, terutama perkembangan pada pendidikan di era digital saat ini.² Namun masih ada guru yang belum mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan teknologi digital. Mereka masih gagap teknologi digital. Kompetensi digital mereka masih rendah. Mereka belum mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Ini menunjukkan pentingnya intervensi kepala sekolah dalam membimbing, mengarahkan dan mengembangkan kompetensi digital mereka.

Kompetensi digital guru merupakan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari, mendapatkan, menyusun informasi, serta memanfaatkannya dalam merencanakan pembelajaran,

¹ Yusuf, Muhammad, Ahmad Saifudin, and Afi Nuruz Zahrok. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru Pada Masa Pandemi Covid-19." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2022): 80-96

² Johanes, Vera Eunike, Suroyo Suroyo, and AA Ketut Budiastira. "Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6.2 (2022): 2793-2801

melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian pembelajaran.³ Dengan kemajuan teknologi digital, kegiatan yang dilakukan guru pada saat ini sebagian besar menggunakan teknologi digital. Itu sebabnya, kompetensi digital saat ini sangat penting dan dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Saat ini dunia pendidikan sedang mengalami masalah pada peningkatan kualitas belajar khususnya pada penggunaan teknologi digital. Kurangnya sumber informasi dan keahlian dalam memanfaatkan jaringan dan media digital membuat efektifitas dan kualitas belajar mengalami ketertinggalan dalam mengikuti perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Terjadi ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi digital dengan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan sebagian guru masih kurang dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran.⁴ Selain itu, keterampilan manajerial kepala sekolah juga ditengarai masih kurang menunjang dalam mengembangkan kompetensi digital guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 5 Palopo ditemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum sepenuhnya maksimal. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran sebagian guru masih belum memanfaatkan secara maksimal teknologi digital dalam mengakses sumber-sumber bahan pembelajaran atau media pembelajaran berbasis digital yang dapat ditemukan di dunia maya. Dalam mengakses internet, guru belum sepenuhnya mampu karena berbagai keterbatasan seperti kemampuan dalam

³ Fitriani, Fitriani, et al. "Peningkatan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Blended Learning." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 4.1 (2023): 140-147

⁴ Asqia, Asqia. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo. *Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo*, 2023.

menggunakan teknologi dan keterbatasan akses internet seperti paket data atau wifi. Dalam pelaksanaan pembelajaran masih kurang guru memanfaatkan media digital yang sebenarnya dapat dengan mudah diakses jika memiliki kemampuan teknologi digital..

Studi tentang pengembangan kompetensi digital guru menarik perhatian sejumlah peneliti. Sejumlah penelitian fokus pada pengembangan teknologi digital guru dan hubungannya dengan peran kepala dalam mengevaluasi pembelajaran. Misalnya, melakukan penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta Pusat melalui pelatihan literasi informasi.⁵ Penelitian lain dilakukan oleh Wardana yang menemukan solusi praktis dalam mengembangkan mutu pembelajaran dengan melakukan pengembangan kompetensi digital guru.⁶ Sementara Darajat dkk dalam penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital guru dan peran kepala sekolah secara bersamaan dengan kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran.⁷

Penelitian yang dilakukan sebelumnya belum menguji keterampilan manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan perannya membimbing,

⁵ Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2017): 61-76

⁶ Wardhana, Wisnu Surya. "Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. Vol. 4. No. 1. 2020

⁷ Darajat, Ojat, and Sri Dewi Nirmala. "Hubungan Literasi Digital Guru dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Satuan Pendidikan Dengan Kinerja Guru dalam Penilaian Pembelajaran." *Tadbir Muwahhid* 8.1 (2024): 53-68

mengarahkan, dan mengembangkan kompetensi digital guru. Namun demikian, penelitian sebelumnya menginspirasi penelitian ini

Penelitian ini didasarkan pada 5 argumentasi. Pertama, kompetensi digital guru masih belum maksimal. Padahal, kemampuan guru dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan.⁸ Kedua, pengembangan kompetensi digital guru yang efektif tercermin dalam potret penerapan literasi digital guru dalam pembelajaran di sekolah. Ketiga, pengembangan kompetensi literasi digital guru sangat penting dan dibutuhkan dalam upaya menghasilkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta tugas pokok guru.⁹ Keempat, keterampilan manajerial kepala sekolah merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam mengelola dan mengembangkan sekolah secara efektif.¹⁰ Kelima, keterampilan manajerial Kepala Sekolah sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi digital guru.¹¹

Kepala sekolah maupun guru membutuhkan motivasi belajar yang tinggi untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan perannya masing-masing.

⁸ Anggeraini, Yentri, et al. "Literasi digital: Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 2. No. 1. 2019.

⁹ Nurilahi, Anis, Dian Hidayati, Amirul Hidayat, and Rahmannisa Juwita Usmar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Instruksional dalam Peningkatan Literasi Digital Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 441-448

¹⁰ Irawati, Endah, Dimas Hendra Kusuma, and Dian Hidayati. "Kepemimpinan Manajerial, Motivasi Kerja terhadap Literasi Digital Guru." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 2568-2573

¹¹ H. Wahyudi, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, 2020, hlm. 98.

Dalam QS. Al-Mujadalah/:11 Allah swt meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

“Dan apabila dikatakan kepadamu (berdirilah) maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”¹²

Buya Hamka, salah satu ahli ulama, penulis dan pemikir dari Indonesia dalam pandangannya menekankan bahwa pentingnya menuntut ilmu dengan hati yang tulus dan niat yang lurus. Beliau menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat dan memberikan keutamaan kepada orang berilmu yang senantiasa berusaha mengamalkan ilmu dengan penuh kesabaran dan rendah hati.¹³

Dalam ayat ini Allah swt berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui membaca (literasi). Ayat ini juga menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Allah swt serta di kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana pada ayat ini dapat pula dipahami orang-orang yang memiliki derajat paling tinggi disisi Allah tidak hanya

¹² Afni, Syukron, et al. "Pemahaman Parsial Terhadap QS Al-Mujadalah 58L:11 (Studi Living Qur'an di Pamekasan Madura)" *Suhuf Kemenag* 11.1 (2024): 93-117

¹³ Triani, AdeRahma, et al. "Konsep Adab dalam Menuntut Ilmu pada Surah Al-Mujadalah Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Ulama Nusantara)." *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2024)

yang berilmu melainkan iala orang yang beriman dan ilmu tersebut tentunya dapat diamalkan sesuai dengan yang telah diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.¹⁴

Anjuran untuk pengembangan budaya literasi itu sendiri dapat ditemukan pada QS. Al-Alaq/1, sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah tuhanmu yang maha mulia yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak dia ketahuinya.”. Wahai nabi, bacalah apa yang Allah wahyukan kepadamu dengan terlebih dahulu menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan segala sesuatu dengan keesaan-Nya.¹⁵

Dari tafsir Ibnu Katsir, surah di atas merupakan surah yang berbicara tentang permulaan rahmaat allah yang diberikan kepada hambanya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hambanya, dan sebagai peringatan (*tanbih*) tentang proses awal penciptaan manusia dari ‘*alaq*. Selain itu, ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah Swt yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yan merupakan *qudrat*-Nya.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya yang hanya mengungkap tentang pengembangan literasi digital dan

¹⁴ Astuti, Rahmatika Budi, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi. "Etika Mencari Ilmu Dalam Al-Qur'an (Kajian QS Al-Mujadalah Ayat 11)." Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3.3 (2023): 9-18

¹⁵ Sunani, Eneng. "Urgensi Belajar Menurut Al-Qur'an Kajian Surah Al-Alaq Ayat 1-5 *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3.3 (2023): 317-319

¹⁶ Muassasah Al-hilal Kairo, Tafsir Ibnu Katsir: *Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*, Cetakan 10, (Surabaya: Pustaka Imam Asy-Syafi'I 2017)

peran kepala sekolah dalam membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Secara khusus, penelitian ini berusaha mengungkapkan 1) kompetensi digital guru; 2) faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat pengembangan kompetensi digital guru; dan 3) penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo. Berdasarkan fakta, argumen, dan tujuan penelitian yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan judul “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah area spesifik yang diteliti oleh peneliti sangat luas. Hal ini menjadi kemungkinan peneliti untuk fokus pada satu aspek tertentu dari penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berfokus pada keterampilan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah keterampilan manajerial Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Masalah ini dijabarkan kedalam 3 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo?

3. Bagaimanakah penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis, dan mendeskripsikan:

1. Kompetensi literasi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo.
2. Faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo.
3. Penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo.

E. Manfaat Penulisan

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dan keterampilan ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu kepala sekolah menerapkan keterampilan manajerial, menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi digital guru, khususnya dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengantisipasi berbagai persoalan, baik internal maupun eksternal terkait pengembangan kompetensi digital guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sepanjang penelusuran peneliti, belum ada penelitian tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru. Namun, ada sejumlah penelitian yang relevan yang menginspirasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian Dorajat dkk mengemukakan bahwa literasi digital guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan penggunaan teknologi terutama pada dunia pendidikan, dimana semua sumber pembelajaran atau informasi bisa didapatkan melalui teknologi digital. Dorajat dkk mengungkapkan bahwa jika kepala sekolah dapat menjalankan peran secara efektif dengan mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi guru, maka guru mendapat peluang memiliki kemampuan literasi digital yang pada gilirannya meningkatkan kinerjanya. Persamaan penelitian Dorajat dkk dan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai kemampuan dan pengembangan literasi digital guru. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Dorajat dkk secara spesifik membahas tentang pengaruh literasi digital guru terhadap peningkatan kinerja guru. Sedangkan penelitian ini membahas tentang faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat dalam mengembangkan kompetensi digital guru,

serta penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru.¹⁷

2. Penelitian Erisa dkk yang menganalisis keterampilan manajerial kepala sekolah, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dan dampaknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri se-Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi keterampilan manajerial kepala sekolah, faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Palopo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode campuran. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pemetaan posisi sekolah dianalisis menggunakan matriks Internal Factors Evaluation (IFE) dan matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan keterampilan manajerial, yaitu keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil analisa internal (kekuatan dan kelemahan) dan evaluasi faktor eksternal (peluang dan ancaman) menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah dapat mengatasi kelemahannya dan sangat tanggap dalam mengatasi ancaman dalam peningkatan mutu

¹⁷ Darojat, Ojat, and Sri Dewi Nirmala. "Hubungan Literasi Digital Guru dan Peran Kepala Sekolah sebagai Pengelola Satuan Pendidikan Dengan Kinerja Guru dalam Penilaian Pembelajaran." *Tadbir Muwahhid* 8.1 (2024): 53-68

pendidikan.¹⁸ Dari penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan seorang guru dalam melakukan pengembangan literasi digita di SMP Negeri 5 Palopo.

3. Penelitian Saerang dkk berfokus pada strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital. Saerang dkk menemukan bahwa era digital memberikan peluang besar bagi guru dalam mengakses materi pembelajaran dan sumber pembelajaran yang tidak terbatas. Saerang dkk menemukan adanya *platform* digital untuk mengakses pembelajaran yang mempermudah seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian.. Temuan Saerang dkk ini menginspirasi dan membantu dalam menelusuri faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat dalam mengembangkan kompetensi digital guru. Persamaan penelitian Saerang dkk dengan penelitian ini ialah sama-sama melakukan pendekatan kualitatif dengan membahas tentang pengembangan sumber daya guru. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian ini fokus pada kompetensi digital guru, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung/ menghambat pengembangan kompetensi digital guru. Serta penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru.¹⁹
4. Ningsih dkk melakukan penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah jakarta

¹⁸ Erisa, Vivit. Analisis Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 1 Palopo Dan Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 2 Palopo). *Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo*, 2022

¹⁹ Saerang, Hetwi Marselina, et al. "Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.1 (2023): 65-75.

pusat melalui pelatihan literasi informasi. Ningsih dkk menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan tenaga keperpustakaan sekolah/madrasah sangat dibutuhkan untuk mengintegrasikan keterampilan literasi informasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga membantu siswa dalam menacari dan mendapatkan informasi dari teknologi digital. Penelitian Ningsih dkk ini membantu penelitian ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung/ menghambat dalam mengembangkan kompetensi digital guru. Persamaan penelitian Ningsih dkk dan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai literasi digital. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini secara spesifik membahas faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat dalam mengembangkan kompetensi digital guru, serta penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo.²⁰

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan skripsi ini
1	Dorajat dkk (2021)	Pengaruh Literasi Digital Guru terhadap Kinerja Guru	Pengaruh literasi digital dalam merencanakan pembelajaran	Literasi digital guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru	Memberi dasar pentingnya penguasaan literasi digital oleh guru
2	Erisa dkk (2022)	Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan	Implementasi keterampilan manajerial, IFE & EFE	Kepala sekolah menerapkan keterampilan manajerial untuk meningkatkan mutu pendidikan	Mendukung aspek manajerial kepala sekolah dan evaluasi faktor internal-eksternal
3	Saerang dkk	Strategi	Pengembangan	Era digital	Menjelaskan

²⁰ Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2017): 61-76.

	(2020)	Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital	profesionalisme guru menggunakan teknologi digital	memberikan peluang besar bagi guru untuk mengakses dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran	pentingnya pemanfaatan teknologi dalam peningkatan kompetensi guru
4	Ningsih dkk (2020)	Peningkatan Literasi Digital melalui Pelatihan Literasi Informasi	Kolaborasi guru dan tenaga perpustakaan untuk literasi digital	Kolaborasi guru dan pustakawan meningkatkan integrasi literasi digital dalam pembelajaran	Menguatkan pentingnya dukungan internal sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru

B. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

a) Definisi Keterampilan Manajerial

Robbins mengatakan bahwa, keterampilan merujuk kesuatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam satu pekerjaan.²¹ Sedangkan manajerial berasal dari kata *manager* yang berarti pimpinan. Sahat Saigian mengemukakan bahwa keterampilan manajerial (*managerial skills*) adalah keterampilan menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik.²² Keterampilan manajerial sangat berkaitan dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, melibatkan perilaku memotivasi orang lain untuk bekerja ke arah pencapaian tujuan tertentu.²³ Wahyudi mengatakan keterampilan-keterampilan manajerial

²¹ Robbins. "Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial." *Warta Dharmawangsa* 14.2 (2020)

²² Purba, Ester Meilisa, Biner Ambarita, and Sahat Siagian. "The influence of organizational culture, principal managerial skills, job satisfaction on teacher's commitment in state junior high Pematang Siantar School." *Int JS Res Sci. Engg. Tech* 4.4 (2020): 309-317

²³ Munthe, Mondang. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau dari Sudut Manajerial." *Warta Dharmawangsa* 14.2 (2020)

diperlukan untuk melaksanakan tugas manajerial secara efektif akan tetapi jenis keterampilan berbeda menurut tingkat manajer dalam organisasi atau lembaga.²⁴ Lebih spesifik Hilal Mahmud menjelaskan bahwa keterampilan manajerial merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang yang menduduki posisi manajerial/pimpinan untuk melakukan sesuatu secara efektif dengan melibatkan sistem perilaku tertentu untuk mencapai standar kinerja.²⁵ Dengan demikian keterampilan manajerial dapat dipahami sebagai keterampilan pimpinan dalam menjalankan perannya dengan melibatkan perilaku memotivasi orang lain untuk mencapai standar kinerja secara efektif dan efisien.

b) Jenis Keterampilan Manajerial

Keterampilan manajerial adalah istilah yang mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan peran dan fungsinya dalam perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan, untuk diterapkan dalam praktik untuk mempengaruhi orang lain agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar kinerja yang ditetapkan. Keterampilan manajerial mencakup (1) keterampilan teknis; (2) keterampilan konseptual; (3) keterampilan interpersonal dan komunikasi.²⁶ Ketiga keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas bawahan, terutama keterampilan teknis yang memungkinkan

²⁴ Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), (2023) 99-111

²⁵ Hilal Mahmud, *Manajemen (Management Fundamentals)*, (Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2021), h. 184

²⁶ Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., ... & Hui, L. K. Validitas dan reliabilitas angket keterampilan manajerial mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), (2019). 247-257

pimpinan dapat membimbing, mengarahkan dan mengembangkan stafnya sesuai bidang tugas masing-masing.

Keterampilan konseptual (*conceptual skill*) adalah kemampuan untuk melihat secara utuh dan luas terhadap berbagai masalah untuk kemudian mengaitkan organisasi antara macam-macam perilaku yang berbeda dan menyelaraskan antara berbagai keputusan yang dikeluarkan organisasi, yang secara keseluruhan bekerja untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.²⁷

Penerapan keterampilan konseptual dalam pengembangan kompetensi digital guru tersebut diperlukan kerangka kerja yang sistematis agar tercapai tujuan yang maksimal. Adapun kerangka kerja konseptual dilakukan dengan sistem pengukuran kerja menjadi integral dalam keseluruhan proses manajemen.²⁸

Keterampilan konseptual ini sangat diperlukan oleh seorang pemimpin atau manajer karena salah satu fungsi manajerial adalah mengeluarkan gagasan atau ide dan perencanaan. Dengan keterampilan manajerial yang baik seorang kepala sekolah dapat menuangkan pikiran dan gagasannya dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan pengembangan sekolah. Perencanaan strategi sekolah juga dapat tersusun dengan baik jika kepala sekolah dapat menerapkan keterampilan manajerialnya dalam memberikan masukan kepada tim penyusun Perencanaan Strategis. Bahkan, dengan keterampilan manajerial kepala sekolah yang baik, kepala sekolah dapat memetakan lingkungan internal dan eksternal sekolah untuk

²⁷ Irmawati, Dede. "Implementasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo". *Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2023

²⁸ Hasibuan, Wiranda. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 5 Torgamba." *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora* 3.1 (2023)

memanfaatkan kekuatan dan merespon peluang untuk mengatasi kelemahan dan ancaman.

Keterampilan interpersonal adalah keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap, perilaku dan motivasi serta keinginan orang lain. Bagaimana diri kita mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain.²⁹

Keterampilan interpersonal juga bisa dikatakan sebagai kemampuan komunikasi seorang manajer atau pemimpin kepada orang lain baik secara verbal maupun secara non verbal. Keterampilan interpersonal memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah karena melalui interpersonal, keterampilan seorang kepala sekolah dapat memahami sikap dan motivasi untuk guru dalam berkata dan berperilaku. Dengan komunikasi yang baik, kepala sekolah juga akan mendapatkan respon yang baik dalam mencapai suatu tujuan. Keterampilan interpersonal menjadi kunci utama keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan disekolahnya.³⁰

Penerapan keterampilan interpersonal dalam mengembangkan kompetensi digital guru sangat penting untuk lebih meningkatkan kemampuan digital dengan menciptakan konsep kerja yang lebih sering menggunakan teknologi baik dalam berkomunikasi atau menyelesaikan tugas-tugas pokok seorang guru sehingga dapat lebih meningkatkan kemampuan penggunaan digital seorang guru.

²⁹ Aulia Monica, Dkk, “ Pengaruh Komunikasi Interpersonal Skill terhadap Dunia Kerja”, *Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, Vol 2, No 1, 2022, 19

³⁰ Erisa, Vivit, Hilal Mahmud, and Edhy Rustan. "Analysis of Principal Managerial Skills in State Senior High Schools." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11.1 (2023): 355.

Keterampilan teknis adalah suatu keharusan bagi kepala sekolah untuk membimbing guru melalui teknik keterampilannya. Kegiatan pokok yang memerlukan keterampilan teknis adalah mengawasi, mengevaluasi dan merevisi program pembelajaran guru, dan membantu guru mengetahui apa yang menjadi kekurangan peserta didiknya.³¹ Keterampilan teknik itu sendiri adalah kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan pengetahuan, metode-metode, prosedur, teknik dan akal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas spesifik yang diperoleh lewat pengalaman, pendidikan dan pelatihan.³²

Adapun pengimplementasian keterampilan teknis kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru adalah kepala sekolah menjalankan supervisi kepada guru dikelas dan melakukan evaluasi dan merevisi program pengajaran guru, kemudian membuat program pelaksanaan kegiatan pengajaran dengan menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas, dan personel yang ada.³³

Keterampilan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah sebagai manajer dalam menjalankan tugas dan fungsi manajemen seperti kemampuan merencanakan indikator yang mampu menyusun dan menerapkan strategi dan keefektifan perencanaan, membagi tanggung jawab dan personil ,

³¹ Erisa, Vivit, Hilal Mahmud, and Edhy Rustan. "Analysis of Principal Managerial Skills in State Senior High Schools." *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen* 11.1 (2023): 355-356.

³² Jamaluddin Iskandar. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah." *Kontigensi: Journal Idaarah* 1.1 (2022): 92

³³ Susana, Deni, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Ghuftron Abdullah. "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kompetensi Profesional Gurusmp Negeri Sub Rayon 02 Kabupaten Demak." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 18.3 (2023): 287-300.

serta mampu menjalin komunikasi dan mengambil keputusan dalam menjalankan perannya sebagai manajer agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁴

Dari ketiga penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ketiga keterampilan diatas sangat penting dalam mengembangkan kompetensi digital karena pemimpin harus mampu menginspirasi dan memotifasi tim untuk beradaptasi dengan lingkungan teknologi dan memahami pentingnya literasi digital sekarang ini terutama di bidang pendidikan untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan. Manajer juga perlu memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengimplementasikan pengembangan kompetensi digital yang sesuai dengan tujuan organisasi. Selain itu manajer juga perlu mengadakan pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan yang mencakup pengembangan program pelatihan, mendorong budaya belajar, dan memfasilitasi akses kesumber daya pendidikan. Dengan keterampilan-keterampilan ini seorang mmanajer dapat membantu tim untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan digital yang terus berubah.³⁵

2. Kompetensi digital Guru

a. Definisi Kompetensi Digital Guru

Kompetensi digital dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui teknologi. Kompetensi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari sejumlah sumber daya yang disajikan melalui komputer dan teknologi

³⁴ Ilma, Robbi Zidni. "Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengembangan Smk Islam Tazkiyah Sukanagara." *Manajemen Strategis Terkini* 6.2 (2024)

³⁵ Priangkawijyantie, Endah Rahmartahayu, Jufri Sani Akbar, and Adrian Radiansyah. "Keterampilan Manajerial Organisasi (Studi pada Perwakilan Bkkbn Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 3.1 (2024): 336-346

digital lainnya. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) yang merupakan salah satu organisasi internasional yang berfokus pada pendidikan dan ilmu pengetahuan juga memberikan pengertian kompetensi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan etika, emosional dan aspek teknis teknologi.³⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital adalah kemampuan dalam memahami dan menggunakan teknologi digital untuk mengakses informasi dari berbagai sumber yang sangat luas.

Kompetensi digital guru adalah kemampuan seorang guru dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam konteks pendidikan, bukan hanya kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat atau aplikasi tetapi juga melibatkan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana teknologi dapat diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran dan pengajaran.³⁷

Kompetensi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital, termasuk berbagai kemampuan motorik, emosional, dan kognitif yang kompleks sehingga penggunaannya harus secara efektif dalam lingkungan digital. literasi digital

³⁶ Yusuf, Muhammad, Ahmad Saifudin, and Afi Nuruz Zahrok. "Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Guru pada Masa Pandemi Covid-19." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2022): 80-96

³⁷ Hastoto, Sufyan Mulana, and Ana Irhandayaningsih. "Kemampuan Literasi Digital Guru SD Negeri Kriwen 01 dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8.1 (2024): 15-30

meliputi kemampuan, pemahaman, dan keterampilan dalam kegiatan sehari-hari yang tersusun dan diimplementasikan dalam sebuah kegiatan dengan memanfaatkan media digital seperti alat-alat komunikasi dan media internet.³⁸

Keterampilan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas untuk diakses melalui internet.³⁹ Dari beberapa definisi yang sudah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi digital merupakan ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis dan mengevaluasi sumber informasi untuk membangun pengetahuan baru agar dapat berpartisipasi secara efektif kepada semua orang termasuk tenaga-tenaga lainnya.

b. Elemen Kompetensi Digital

Ada beberapa elemen esensial kompetensi digital menurut para ahli:

- 1) Namatus menjelaskan delapan elemen esensial kompetensi digital yakni *cultural, cognitive, constructive, communicative, confident, creative, critical* dan *civic*. Dimana elemen *cultural* bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami berbagai macam konteks digital. Contohnya, seseorang dapat berkomunikasi dengan teman melalui jejaring sosial. *Cognitive* diartikan sebagai kemampuan untuk memperluas cara berfikir sehingga bisa memilah dan menyaring informasi yang diterima. *Constructive* dimaknai sebagai

³⁸ Setiyawan, Adhi. "Desain Laboratorium Pendidikan Berbasis Keterampilan Literasi Digital." *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6.1 (2021): 59-68.

³⁹ Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), (2023). 201-211.

kemampuan untuk menciptakan atau melakukan hal-hal yang positif dengan perantara internet. Sementara elemen *communicative*, *confident*, dan *creative* dimaknai bahwa seseorang yang sudah memiliki kemampuan literasi digital yang baik diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab, dan mampu menciptakan inovasi. Kemudian *critical* masyarakat seseorang tidak hanya cakap dalam mengoperasikan perangkat digital, namun juga harus mampu kritis terhadap informasi yang ada. Elemen terakhir yakni *civic*, dimaknai bahwa internet dapat dijadikan alat untuk menciptakan masyarakat atau tatanan sosial yang lebih baik.

- 2) Beetham, Little John, dan McGill menyebutkan ada tujuh elemen kompetensi digital yakni *information literacy* menyangkut kemampuan bagaimana menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya. *Digital scholarship* mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan akademik misalnya pada paktek penelitian. *Learning skill* meliputi belajar secara efektif dengan menggunakan semua teknologi yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegiatan belajar mengajar baik secara formal maupun informal. *ICT literacy* atau disebut literasi teknologi informasi dan komunikasi yang fokus pada bagaimana mengadopsi, menyesuaikan, dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi maupun layanannya. *Career and identity management* tentang bagaimana mengelola identitas *online*. Sedangkan untuk *communication and collaboration* meliputi partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. Dan *media literacy* atau literasi

media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media.⁴⁰

c. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi literasi digital merujuk pada kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang secara efektif, aman, dan etis dalam menggunakan teknologi digital dan internet.⁴¹

Terdapat 4 kompetensi literasi digital yang perlu dimiliki oleh seseorang guru, yaitu; (1) keterampilan digital (*digital skill*), yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital dan aplikasi untuk mencari, mengelola, menganalisis, dan berbagi informasi secara efektif. keterampilan digital ini merupakan kemampuan esensial di era digital yang mencakup berbagai tingkatan mulai dari dasar, menengah, hingga lanjutan. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk dunia kerja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan. Untuk menghadapi tantangan di era digital, individu harus terus belajar, beradaptasi, dan meningkatkan keterampilan digital agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi. (2) Budaya digital (*digital culture*), yaitu konsep yang menggambarkan bagaimana teknologi dan internet membentuk cara kita berinteraksi, berperilaku, berpikir dan berkomunikasi dalam masyarakat. Ini mencakup nilai-nilai, norma dan etika yang berkembang seiring dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat lima aspek-

⁴⁰ Beetham, Little John, dan McGill. "Kajian Literature: E-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14.3 (2023): 261-267

⁴¹ Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0. PT. (Sonpedia Publishing Indonesia 2023)*

aspek budaya digital yaitu interaksi sosial yang memungkinkan komunikasi instan melalui media sosial, aplikasi pesan dan platform online lainnya, akses informasi yang mempengaruhi cara kita mencari, memproses, dan menyebarkan informasi atau pengetahuan, produksi dan konsumsi konten, yang memungkinkan individu menjadi produsen dan konsumen konten secara bersamaan melalui blog, *vlog*, *podcast*, dan media lainnya, ekspresi diri dimana platform digital memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan identitas, opini, dan kreativitas secara global, yang terakhir etika dan keamanan yang mencakup kesadaran akan etika penggunaan teknologi, privasi dan keamanan data pribadi. (3) Etika digital (*digital ethics*), yaitu cabang etika yang berfokus pada seperangkat aturan dan pedoman moral yang mengatur perilaku antar individu dan atau perusahaan yang dimediasi oleh teknologi komputer. Aspek-aspek utama dalam etika digital meliputi privasi data, keamanan siber, transparansi algoritma, aksesibilitas digital, dan tanggung jawab sosial. Pentingnya etika digital semakin diakui seiring dengan perkembangan pesat teknologi seperti kecerdasan buatan (AI). (4) keamanan digital (*digital safety*), yaitu serangkaian praktik, teknologi, dan kebijakan yang diterapkan untuk melindungi data, sistem, dan informasi digital dari ancaman dan resiko yang berasal dari dunia maya. Dalam era digital saat ini, hampir semua aktivitas sehari-hari berpindah ke ruang digital. Dengan banyaknya bentuk kejahatan *online* yang terjadi, penting bagi individu dan organisasi untuk memahami dan menerapkan langkah-langkah keamanan digital seperti menggunakan kata sandi yang kuat, memperbarui perangkat lunak secara berkala, menghindari klik tautan yang mencurigakan dan menggunakan autentikasi dua

faktor. Adapun aspek utama dalam keamanan digital yaitu perlindungan data pribadi, keamanan sistem, kesadaran pengguna, dan kebijakan keamanan. Dari pengertian literasi digital tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan kemampuan seseorang yang dapat diadaptasikan dengan perkembangan teknologi digital di era revolusi dalam mencari informasi melalui media internet, juga kemampuan memahami suatu teknologi informasi secara dinamis terhadap *website* dari dunia digital.⁴²

d. Pentingnya Literasi Digital bagi Guru dalam Pembelajaran

Di era milenial seperti sekarang ini penggunaan media digital semakin *massive*, di mana kalangan pelajar dan para tenaga pendidik seperti guru atau para pemimpin manajer merupakan pengguna aktif media digital tersebut. Maka dari itu literasi digital saat ini dapat bermakna sebagai media internet, media pembelajaran, atau tempat menyaring-menyaring informasi yang beredar. Dapat juga disimpulkan bahwa literasi digital bukan hanya untuk menggunakan perangkat digital, melainkan digunakan juga untuk menggali informasi, komunikasi, berfikir kritis dan bahkan kolaborasi antara orang lain tanpa menghiraukan keamanan elektronik itu sendiri.

Literasi digital tersebut menjadi sangat penting dalam abad ke-21 mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang sangat pesat. Melalui pengembangan literasi digital ini mahasiswa atau masyarakat akan memiliki kemampuan yang luar biasa untuk berfikir, belajar, berkomunikasi dan

⁴² Renaningtias, Nurul, Julia Purnama Sari, And Tiara Eka Putri. "Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 9080-9083.

berinteraksi melalui media-media digital yang tersedia secara bijak dan efektif tanpa menimbulkan penyalahgunaan teknologi digital tersebut. Literasi digital yang penting dimiliki untuk mahasiswa di abad ke-21 ini ialah literasi informasi, literasi media dan literasi media informasi dan komunikasi.

Hadirnya literasi digital sangat berkontribusi dengan perkembangan metode pembelajaran di sekolah. Literasi digital juga sangat diperlukan untuk menetralkan informasi-informasi yang lebih cepat beredar di kalangan masyarakat.⁴³ Untuk menambah kualitas belajar peserta didik, guru sebagai tenaga pendidik perlu menguasai yang namanya teknologi digital untuk bisa mengakses media pembelajaran atau bisa menyaring informasi-informasi fakta atau *hoaks* yang beredar di lingkungan sekolah.⁴⁴ Literasi digital tentunya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya penggunaan media *online*, nilai akademik, peran orang tua/keluarga, dan intensitas membaca. Selain itu intensitas membaca saat ini yang memiliki ketergantungan terhadap perangkat digital, penggunaan media *online* juga didukung dari perkembangan *gadget*, sehingga tenaga pendidik dapat lebih mudah mengakses segala informasi. Selain itu orang tua juga berperan dalam menentukan pendidikan informal yang berperan dalam pengembangan diri peserta didik.⁴⁵ Dengan adanya literasi digital ini maka dapat

⁴³ Hikmawati, Hikmawati, et al. "Pengembangan Literasi Digital Guru dan Siswa Melalui Program Kampus Mengajar di SMPN 19 Mataram." *Unram Journal of Community Service* 2.3 (2021): 83-88

⁴⁴ Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. "Kompetensi Literasi Digital bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang". *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), (2019). 98-104

⁴⁵ Kuncoro, Krida Singgih, et al. "Peningkatan Literasi Digital Guru guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19." *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.1 (2022): 17-34

meningkatkan kompetensi digital guru dalam melakukan pembelajaran dan memberikan sumber belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien sehingga peserta didik juga bisa belajar dari kemampuan pendidiknya dalam menggunakan informasi digital.

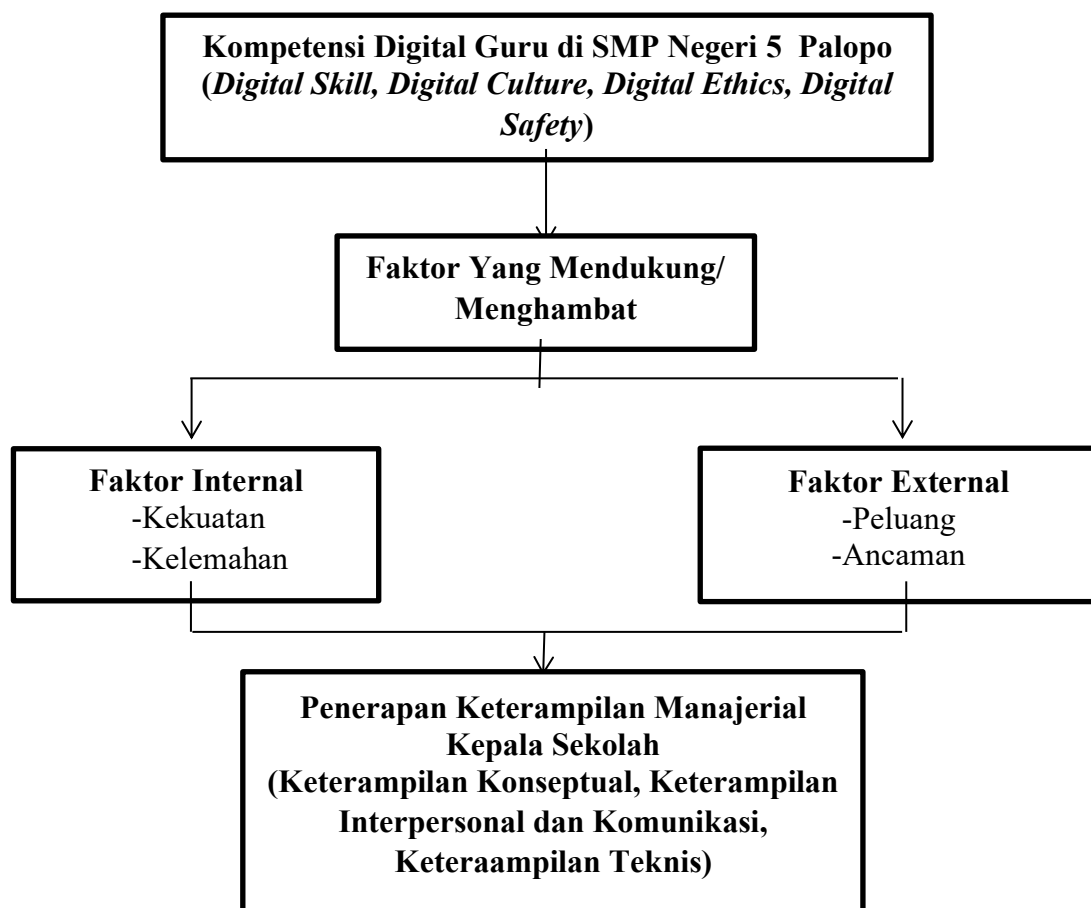
Literasi digital merupakan kombinasi dari beberapa keterampilan, yakni dari keterampilan teknologi dan informasi, kritis dalam menerima informasi, dan kesadaran diri dalam melakukan hak dan kewajibannya. Adapun beberapa bidang literasi digital diantaranya kelola data informasi, komunikasi, pembuatan konten kreatif, keamanan digital, dan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Literasi digital dan keterampilan dalam menggunakan teknologi merupakan peranan yang sangat penting saat dunia pendidikan memasuki era *blended* dan era *hybrid* yang mengintegrasikan pembelajaran daring dengan tatap muka.⁴⁶

C. Kerangka Pikir

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital guru sangat penting dan berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil belajar. Kompetensi digital guru, meliputi empat aspek, yaitu *Digital Skill*, *Digital Culture*, *Digital Ethics*, dan *Digital Safety*. Faktanya, disadari bahwa kompetensi digital guru diketahui belum optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan kompetensi digital guru. Namun, pengembangan kompetensi digital guru dihadapkan dengan berbagai masalah. Untuk itu, perlu mengidentifikasi berbagai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mendukung/menghambat dalam mengembangkan

⁴⁶ Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. "Peningkatan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran Blended Learning". *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), (2023). 140-147

kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat, keterampilan manajerial kepala sekolah diterapkan dalam mengembangkan kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Keterampilan manajerial kepala sekolah mencakup tiga aspek yaitu keterampilan teknis, keterampilan konseptual, dan keterampilan interpersonal dan komunikasi, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1 Kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dimana peneliti turun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara dengan responden dan melakukan observasi dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada dibalik data yang tampak. Peneliti berupaya mengungkap bagaimana penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai peranan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru secara sistematis, faktual dan akurat. Sedangkan metode analisis berfungsi menguji dan menginterpretasi data tentang kondisi literasi digital guru, faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat, serta penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi penerapan keterampilan manajerial Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta

penerapan keterampilan manajerial Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2025. Adapun lokasi penelitian bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo di jalan Domba, Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

C. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah “Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi digital Guru di SMP Negeri 5 Palopo. Fokus utama penelitian ini dijabarkan kedalam 3 sub fokus penelitian, sebagaimana tertera pada Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
1	Kompetensi digital Guru di SMP Negeri 5 Palopo	1. <i>Digital Skill</i> 2. <i>Digital Culture</i> 3. <i>Digital Ethics</i> 4. <i>Digital Safety</i>
2	Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung/ Menghambat dalam Mengembangkan Kompetensi digital Guru di SMP Negeri 5 Palopo	1. Faktor Internal a. Kekuatan b. Kelemahan 2. Faktor Eksternal a. Peluang b. Ancaman
3	Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi digital Guru di SMP Negeri 5 Palopo	1. Keterampilan Konseptual 2. Keterampilan Interpersonal dan Komunikasi 3. Keterampilan Teknis

Tabel 3.1 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami fokus penelitian ini, maka terdapat dua istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Keterampilan manajerial kepala sekolah adalah keterampilan kepala sekolah dalam menjalankan perannya dengan melibatkan perilaku memotivasi dan memengaruhi guru untuk mencapai standar kinerja secara efektif dan efisien. Keterampilan manajerial kepala sekolah meliputi tiga aspek, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan interpersonal dan komunikasi, serta keterampilan teknis.

2. Kompetensi digital Guru

Kompetensi digital guru adalah kecakapan, keterampilan serta pengetahuan (motorik, emosional, dan kognitif) guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital seperti alat komunikasi, jaringan internet dan media digital lainnya secara efektif. Kompetensi digital guru meliputi empat aspek, yaitu *Digital Skill*, *Digital Culture*, *Digital Ethics*, dan *Digital Safety*.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif, yang dimulai dengan menetapkan fokus penelitian dan lokasi penelitian. Langkah berikutnya adalah membuat instrumen penelitian. Selanjutnya, memasuki lokasi penelitian dan mengumpulkan data. Data yang terkumpul dianalisis dan disajikan. Pada tahap akhir data diverifikasi dan simpulkan.

F. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini mencakup tentang bagaimana kompetensi digital guru, faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi digital guru, serta penerapan

keterampilan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi digital guru, yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah dan guru matematika di SMP Negeri 5 Palopo. Data sekunder berupa dokumen perencanaan, profil SMP Negeri 5 Palopo, dan dokumen lain yang mendukung yang diperoleh dari operator sekolah.

G. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan lapangan; dan 3) Format Dokumentasi. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi, peneliti menggunakan Matriks SWOT untuk memudahkan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat dalam mengembangkan kompetensi digital guru. Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proposal penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan kompetensi digital guru, faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat, dan penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 3 Palopo. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala

sekolah dan guru SMP negeri 5 Palopo. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian.

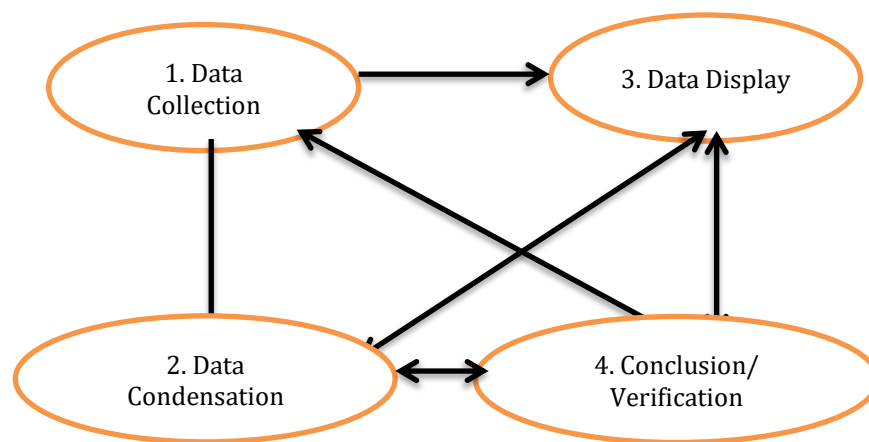
Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang kompetensi digital guru, faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat, dan penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain *field note* (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual).

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana,⁴⁷ sebagai berikut 1) Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi); 2) kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan

⁴⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*, Tulung Agung: Akademia Pustaka, 2018, h. 129-130.

pengumpulan data; 3) penyajian data (*data display*), menyusun dan mengumpulkan informasi secara sistematis agar mudah dipahami; 4) penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model*)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMP Negeri 5 Palopo
NPSN	: 40307834
Jenjang Pendidikan	: SMP (Sekolah Menengah Pertama)
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Domba Kota Palopo
RT/RW	: 1/1
Kode Pos	: 91914
Kelurahan	: Temmalebba
Kecamatan	: Bara
Kabupaten/Kota	: Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: Lintang -2.9634 Bujur 120. 1851

2. Sejarah Singkat

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah utara kota palopo. Lokasi SMP Negeri 5 Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya di Jl. Domba, Kelurahan Temmalebba, kecamatan Bara, Kota Palopo, Telepon 0471-23349. Mata pencaharian masyarakat disekitarnya sangat majemuk. Ada yang

berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan, dan mayoritas sebagai buruh dan tani.

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan jenjang akreditasi negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 40307834. Luas tanah 20000 m² dan luas seluruh bangunan 1714 m² dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600m.

Sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah, yaitu Drs. Hasli pada tahun 1984-1993, Dra. Hj. Hudiah tahun 1993-2000, Drs. Hamid tahun 2000-2003, Drs. Andi Alimuddin tahun 2003-2004, Drs. Patimin tahun 2004-2013, Dra. Hj. Rusnah, M.Pd. tahun 2013-2014, Bahrum Satria, S.Pd., M.Pd. tahun 2014-2019, Muh. Arifin, S.Pd. Tahun 2019-2020, Wagiran, S.Pd., M.Eng. tahun 2020-2023, dan pada tahun yang sama dilaksanakan serah terima jabatan kepala sekolah baru kepada Drs. Aripin Jumak.

3. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTAQ serta berwawasan keunggulan

2) Misi

- a) Mewujudkan kurikulum yang efektif
- b) Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- c) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif dan ramah terhadap lingkungan.

- d) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP
- e) Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien
- f) Mewujudkan penggalan biaya pendidikan yang memadai
- g) Mengupayakan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil.

4. Tenaga kependidikan

Jumlah tenaga pendidik seluruhnya 31 orang yang terdiri dari 19 orang guru tetap, 12 orang guru tidak tetap. Kualifikasi S1 berjumlah 23 orang dan S2 sebanyak 3 orang. Dari 31 orang guru terdapat 17 guru usia muda, 9 guru usia menengah, dan 5 guru usia lanjut.

5. Peserta didik

Proses seleksi peserta didik melalui sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) online. Secara geografis peserta didik berasal dari segala penjuru daerah baik kota maupun luar kota palopo. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 130 siswa, dan jumlah siswa perempuan sebanyak 131 siswi.

6. Sarana dan Prasarana Serta Keadaan Sekolah

SMP Negeri 5 Palopo menempati lahan seluas 20.000 m² dengan status milik pemerintah daerah. Sekolah ini kurang dalam melakukan perubahan atau pembenahan fisik sehingga tidak terdapat bangunan baru. Beberapa fasilitas yang tersedia di sekolah adalah.

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
A	Ruang Teori/Praktek		
1	Ruang Kelas	18 Ruang	
2	Laboratorium IPA	1 Ruang	
3	Laboratorim Komputer	1 Ruang	
4	Perpustakaan	1 Ruang	
B	Ruang/Sarana Penunjang		
1	Ruang UKS	1 Ruang	
2	Ruang Rapat/Guru	1 Ruang	
3	Ruang BK	1 Ruang	
4	Ruang TU	1 Ruang	
5	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
6	Laptop	5 Unit	
7	LCD	3 Unit	
8	Computer	15 unit	
9	Listrik	4,999 Wat	

Sumber. Tata Usaha SMP Negeri 5 Palopo

Penelitian tentang "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo" ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis digunakan untuk mengetahui bagaimana kompetensi digital guru serta faktor internal dan eksternal apa yang mempengaruhi keterampilan dalam pengembangan kompetensi digital guru.

Pada hasil wawancara peneliti akan membahas sesuai dengan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya dan juga peneliti akan mewawancarai tiga orang yaitu terdiri dari kepala sekolah selaku pemimpin dan dua orang guru selaku perwakilan guru di SMP Negeri 5 Palopo. Hal ini dilakukan agar kiranya dapat menjelaskan hasil penelitian dengan sempurna.

B. Deskripsi Data

1. Kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan hasil wawancara mengenai kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo. Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru matematika, dan guru TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Dari hasil wawancara ini dapat diketahui kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo masih belum memadai sesuai dengan empat indikator kompetensi literasi digital berikut.

a. Keterampilan Digital (*Digital Skill*)

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa keterampilan digital guru-guru di SMP Negeri 5 Palopo umumnya masih belum mencukupi. Hal ini dapat dilihat dari cara guru menggunakan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi. Walaupun beberapa guru sesekali menggunakan *youtube* atau *google* untuk mencari informasi mengenai materi ajar. Kendala ini disebabkan oleh usia yang lebih tua dan keterbatasan akses internet. Untuk mengatasi masalah ini, guru yang lebih ahli dalam teknologi digital memberikan bantuan kepada guru yang kurang berpengalaman. Di samping itu, kepala sekolah juga mengadakan pelatihan dengan menghadirkan pembicara dari luar. Hasil ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Arifin Jumak yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo, sebagai berikut:

“Dalam penggunaan teknologi di SMP Negeri 5 Palopo, kemampuan digital seorang guru masih terbilang kurang, dilihat dari beberapa orang guru yang belum paham tentang teknologi digital seperti penggunaan laptop dan media ajar lainnya yang menggunakan sistem digital. Hanya beberapa guru yang mampu menggunakan media digital tetapi jarang memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Adapun keterampilan

digital yang lebih banyak dipahami oleh guru-guru disini yaitu pencarian informasi mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *youtube* dan *google*.”⁴⁸

Kemudian dilanjutkan oleh salah satu guru terkait dengan kepala sekolah melakukan pemantauan keterampilan digital sebagai berikut:

“Untuk keterampilan seorang guru dalam menggunakan teknologi digital bisa di katakan 50% guru masih belum mahir. Oleh karena itu Kepala sekolah sangat mendukung pengembangan kompetensi digital terutama bagi guru yang kurang mahir dalam penggunaan teknologi. Kami juga ada kelompok belajar untuk membantu teman teman guru yang kurang lancar dalam teknologi digital. Beliau juga sering mengundang narasumber dari luar dan melakukan pelatihan, tapi terkadang juga teman-teman guru belajar secara otodidak”.⁴⁹

Dalam hal ini Merlin Grace Rupa yang merupakan salah satu guru yang bisa dikatakan mampu dalam teknologi digital, selain menggunakan jaringan sebagai sumber informasi juga memanfaatkan video digital untuk mempermudah dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Menurut Merlin yang menjadi penyebab masih adanya guru yang tidak memanfaatkan media digital karena faktor usia, meskipun ada pelatihan atau *workshop* yang diikuti, tetapi guru-guru tersebut juga memiliki keterbatasan akses internet sehingga sulit untuk terus menggunakan teknologi digital. Pendapat lain dikemukakan oleh Reva Riyanti Arifuddinn salah satu guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo, Guru TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), sebagai berikut:

“Keterampilan digital yang terdapat di SMP Negeri 5 masih kurang, dilihat dari pengadaan vasilitas internet yang terbilang kurang memadai dan terbatas sehingga guru yang kurang paham tentang teknologi digital dan

⁴⁸ Aripin Jumak, Kepala Sekolah, Wawancara, Rabu, 9 April 2025

⁴⁹ Merlin Grace Rupa, S.Pd, Wawancara, Rabu, 9 April 2025

tidak leluasa dalam mengembangkan kemampuannya. Ada beberapa guru juga yang menggunakan akses internetnya sendiri untuk belajar teknologi digital secara otodidak. Selain keterbatasan akses internet, ada beberapa guru yang juga tidak memiliki laptop dan komputer sehingga jarang melakukan pembelajaran yang bersifat digital di dalam kelas”.⁵⁰

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 5 Palopo, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan digital (*digital skill*) guru SMP Negeri 5 Palopo masih kurang memadai. Meskipun sebagian besar di antara mereka telah memanfaatkan *youtube* dan *google* dalam mencari bahan ajar, namun belum memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian. Padahal teknologi digital merupakan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman di era modern seperti sekarang ini.

b. Budaya Digital (*Digital Culture*)

Berkenaan dengan budaya digital, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo, yang ditemui di lingkungan sekolah pada tanggal 14 April 2025, sebagai berikut:

“Disini kami telah menerapkan beberapa upaya untuk lebih menumbuhkan budaya digital disekolah ini mulai dari penggunaan aplikasi belajar berbasis online seperti *google classroom*, dan *youtube*, hingga mengadakan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi digital dan penggunaan media pembelajaran online. Selain itu administrasi sekolah juga sudah berbasis digital, seperti pelaporan kegiatan sekolah. Sekolah juga sudah memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang tua siswa. Lebih lanjut beliau mengatan untuk masalah penggunaan media digital dan pengembangan kemampuan digital yang berhubungan dengan internet,

⁵⁰ Reva Riyanti Arifuddin, Guru, Wawancara, Rabu, 9 April 2025

kita sudah mengupayakan agar akses internet seluruhnya bisa terpenuhi.
”⁵¹

Kemudian dilanjutkan oleh salah satu yang ada di SMP Negeri 5 Palopo yaitu ibu Merlin selaku guru matematika:

“Menurut saya, budaya digital dalam lingkungan sekolah itu sangat penting apalagi didunia pendidikan yang modern seperti sekarang ini yang hampir seluruhnya menggunakan *handphone*, laptop, internet dan aplikasi pembelajaran di sekolah yang dimana membuat proses belajar lebih menarik apalagi untuk pelajaran matematika yang memerlukan visualisasi konsep. Tetapi di sekolah ini belum sepenuhnya mendukung penggunaan teknologi digital karena ada beberapa hal yang masih menjadi kendala sehingga sebagian pembelajaran masih menggunakan media baca seperti buku yang ada di perpustakaan.”⁵²

Dalam hal ini ibu Merlin selaku guru muda juga mengikuti perkembangan zaman teknologi digital yang modern seperti sekarang ini yang menurutnya lebih mudah untuk tetap menarik minat belajar siswa dan memahami cara kerja beberapa situs pembelajaran. Tidak jauh beda dengan pernyataan ibu Reva Riyanti Arifuddin. selaku guru TIK.

“Di sekolah kita para guru masih memiliki aturan dengan melarang para siswa untuk menggunakan *handphone* di lingkungan sekolah, ini agar siswa terhindar dari penggunaan aplikasi dan situs yang tidak wajar di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti jaringan internet. Dan juga guru-guru disini belum sepenuhnya menggunakan teknologi digital sehingga terkadang guru membuatkan LKPD kemudian dibagikan ke masing-masing siswa.”⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa upaya dalam menumbuhkan budaya digital di lingkungan sekolah sudah diterapkan

⁵¹ Aripin Jumak, Kepala Sekolah, Wawancara, Rabu, 9 April 2025

⁵² Merlin Grace Rupa, Wawancara Guru, Senin, 14 April 2025

⁵³ Reva Riyanti Arifuddin, Wawancara Guru, Senin, 14 April 2025

terutama di kalangan para guru, meskipun sekolah masih memiliki aturan dengan mengadakan larangan membawa handphone dilingkungan sekolah oleh siswa untuk menghindari penyalahgunaan dan etika dalam penggunaan teknologi oleh siswa di lingkungan sekolah.

c. Etika digital (*Digital Ethics*)

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo terkait dengan etika digital (*Digital Ethics*) yaitu:

“Dilihat dari perkembangan teknologi sekarang ini dan banyak siswa yang juga sudah sangat aktif didunia digital tanpa pemahaman tentang etika digital terutama dilingkungan sekolah. Mereka bisa saja melakukan pelanggaran seperti menyebarkan berita bohong atau tidak akurat dan berkomentar yang tidak sopan di media sosial, maka kami kepala sekolah dan guru-guru disekolah ini membantu mengedukasi para siswa melalui pembelajaran informatika, ini juga menjadi salah satu sekolah mengadaakan aturan larangan membawa handphone di lingkungan sekolah oleh siswa”⁵⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh salah satu guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo yaitu:

“Dalam pelajaran matematika, apalagi menggunakan pembelajaran digital itu saya yang langsung memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan LCD, apa lagi siswa dilarang untuk membawa handphone di lingkungan sekolah. Hal itu bisa membantu siswa untuk tidak sembarangan dalam menggunakan sosial media di lingkungan sekolah sehingga guru bisa mengontrol dan mengajarkan langsung etika dalam penggunaan digital.”⁵⁵

Beliau juga mengatakan bahwa ia harus lebih pandai dalam penggunaan teknologi digital untuk menyaring informasi yang akurat untuk kemudian disampaikan kepada siswa agar lebih paham tentang etika dalam penggunaan

⁵⁴ Aripin Jumak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Senin, 14 April 2025

⁵⁵ Melin Grace Rupa, S.Pd, Hasil Wawancara Guru, Senin, 14 April 2025

teknologi digital sehingga siswa juga lebih paham dan tidak menyalahgunakan sosial media dengan informasi dan kegiatan yang tidak benar.

Kemudian Ibu Reva Riyanti Arifuddin juga sependapat dengan kedua narasumber sebelumnya.

“Tidak semua siswa yang paham tentang etika dalam penggunaan teknologi digital sehingga guru dirancang untuk tau dan paham tentang etika digital yang kemudian diajarkan kepada siswa untuk memilah informasi yang akurat dan berkomentar sopan disosial media sehingga tidak berdampak buruk bagi siswa itu sendiri kedepannya. Selain itu guru juga diharuskan pintar dalam melihat keakuratan informasi sehingga bisa menyampaikan informasi yang baik dan benar kepada siswanya sendiri dan juga menjadi pelajaran langsung bagi siswa untuk tidak sembarang dalam menyebarkan informasi yang tidak akurat kebenarannya.”⁵⁶

Ketiga narasumber diatas sama-sama dibekali pemahaman tentang etika digital yang kemudian juga diajarkan langsung kepada siswa tentang pentingnya etika digital. Selain itu para guru juga bisa mencari tahu sumber informasi dan mengecek kebenaran dari informasi tersebut sebelum disebarkan dilingkungan sekolah.

d. Keamanan Digital (*Digital Safety*)

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait keamanan digital di SMP Negeri 5 Palopo, sebagai berikut:

“Terkait keamanan digital, saya rasa semua guru sudah paham akan hal itu, karena kami harus memastikan data pribadi siswa, guru, maupun data sekolah agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Saya juga selalu menghimbau kepada rekan-rekan guru untuk menerapkan kebijakan pembuatan sandi yang kuat dan membuat

⁵⁶ Reva Riyanti Arifuddin, S.Pd., Hasil Wawancara Guru, Senin, 14 April 2025

otentikasi dua faktor untuk akun penting sehingga semua data pribadi maupun data sekolah dapat terjaga dengan baik.”⁵⁷

Beliau sebagai kepala sekolah juga sangat memperhatikan keamanan digital yang menyangkut tentang data siswa dan guru serta data sekolah agar tetap aman tanpa adanya kerusakan dan penyalahgunaan dari pihak yang tidak bertanggung jawab.

Kemudian dilanjutkan oleh salah satu guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo yaitu wawancara dengan ibu Merlin, sebagai berikut:

“Kalau untuk saya pribadi pasti selalu memastikan bahwa perangkat saya tidak terhubung ke jaringan publik manapun, karena kami para guru termasuk saya sendiri banyak menyimpan data penting, mulai dari data siswa, nilai hingga bahan ajar yang bersifat digital. Jika data itu bocor sudah pasti berdampak negatif bagi siswa dan reputasi sekolah.”⁵⁸

Selanjutnya pernyataan dari ibu Reva terkait keamanan digital di SMP Negeri 5 Palopo:

“kami bersama rekan-rekan guru tidak sembarangan dalam memberikan data kepada orang lain atau orang yang tidak dikenal sekalipun. Sekarang juga semua data siswa sudah tersinkron dengan Dukcapil jadi jika ada pembobolan itu akan sulit jika data tidak sesuai dengan yang ada di Dukcapil.”⁵⁹

Itulah hasil wawancara terkait pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, yang dimana ternyata ada beberapa guru yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital masih kurang mampu dikarenakan faktor usia, infrastruktur teknologi digital sehingga sulit untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat. Dalam hal tersebut

⁵⁷ Aripin Jumak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Senin, 14 April 2025

⁵⁸ Melin Grace Rupa, S.Pd, Hasil Wawancara Guru, Senin, 14 April 2025

⁵⁹ Reva Riyanti Arifuddin, S.Pd., Hasil Wawancara Guru, Senin, 14 April 2025

para guru masih menggunakan papan tulis dan buku paket untuk proses pembelajaran .

Selain karena tuntutan perkembangan zaman, penggunaan aplikasi belajar seperti *classroom*, *simbelajar*, *merdeka mengajar* dan lain sebagainya juga mendorong perubahan ini. Namun hal ini sudah menjadi biasa di era digital saat ini, guru yang tidak mampu mengoperasikan platform digital akan tertinggal dalam perkembangan era ini, ditambah dengan keberadaan *smartphone* dan jaringan yang membuat hampir semua aktivitas menjadi lebih mudah dan cepat. Saat ini hanya sebagian kecil dari tenaga pendidik yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya literasi dalam mengembangkan kompetensi digitalnya.

Berdasarkan data yang dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui bahwa kompetensi digital sebagian besar guru di SMP Negeri 5 Palopo masih belum memadai. Hal ini tercermin dalam 4 indikator kompetensi digital guru yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu keterampilan digital , budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Dari hasil penelitian dan wawancara, ditemukan masih ada beberapa guru di SMA Negeri 5 Palopo masih belum terampil menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum membudaya. Namun, guru yang menggunakan teknologi digital memahami etika digital. Mereka profesional, bertanggungjawab atas penggunaan teknologi digital, dan menjaga privasi siswa dan guru ketika menggunakan teknologi digital. Bahkan, pengguna teknologi digital di SMA

negeri 5 Palopo memastikan keamanan digital dan melindungi data pribadi siswa, guru, dan data sekolah.

2. Faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo

Data atau informasi mengenai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru difokuskan pada: (a) kekuatan (*strengths*); (b) kelemahan (*weaknesses*); (c) peluang (*opportunities*); dan (d) ancaman (*threats*) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan membuat pedoman wawancara untuk mendapat data yang lebih akurat.

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Langkah ini diambil untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal yang berdampak pada pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo.

a. Faktor Internal

Ada beberapa faktor internal yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan SMP Negeri 5 Palopo, yaitu: (1) Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan kompetensi digital guru; (2) Guru memiliki kualifikasi yang memadai; (3) Sebagian guru memiliki kompetensi digital yang memadai. Temuan

itu sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dan beberapa orang guru SMP Negeri 5 Palopo, sebagai berikut:

“Untuk kekuatan sendiri saya sering memotivasi kepada rekan-rekan guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam memahami teknologi digital dengan mendatangkan atau membuat pelatihan tentang teknologi digital dan melakukan program pengadaan LCD untuk teman teman guru yang melakukan pembelajaran digital agar lebih bisa memperkuat kemampuannya menggunakan teknologi digital. Saya juga mendatangkan teman teman yang lain untuk mendampingi rekan guru yang belum mahir dalam penggunaan teknologi.”⁶⁰

Lebih lanjut beliau juga mengatakan bahwa SMP Negeri 5 Palopo memiliki guru dengan kualifikasi yang cukup memadai. Tercatat seluruhnya ada 31 orang yang terdiri dari 27 guru tetap dan 4 guru tidak tetap. Kualifikasi S1 berjumlah 24 orang dan S2 berjumlah 3 orang. Ini berarti rata-rata guru di SMP Negeri 5 Palopo bergelar sarjana dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal tersebut bisa menjadi dasar dalam mendukung terwujudnya pengembangan kompetensi digital guru.

Tabel 4.2 Daftar nama guru dengan kualifikasi akademiknya

No	Nama	Kualifikasi Akademik
1	Drs. Aripin Jumak	S1
2	Maria Rumba, S.Pd.	S1
3	Hj. Dwi Pujihastuti, S.Pd.,M.M	S2
4	A. Lili Surialang, S.Ag.	S1
5	Mathius Kendek, S.Pd.	S1
6	Irmawanti Sari, S.Pd	S1
7	Sri Suryaningsih, S.Pd.	S1
8	Margaretha. S, S.Pak	S1
9	Fatmawati Abduh, S.Pd	S1
10	Rahmat, S.Pd., M.Pd., Gr	S2
11	Sukmawati, S.Si, S.Pd., Gr	S2
12	Merlin Grace Rupa, S.Pd.Gr	S1
13	Imelda Reskiwati R, S.Pd., Gr	S1
14	Andi Asrul, S.Pd	S1
15	Helce, S.Pd., Gr	S1

⁶⁰ Aripin Jumak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Rabu, 16 April 2025

16	Rahma,S.Pi.,Gr	S1
17	Lulu Sri Hartanti, S.Pd.,Gr	S1
18	Ummi Kalsum Basri, S.Pd.,Gr	S1
19	Andi Hidayat As, S.Pd.,Gr	S1
20	Endang Yacob, S.Pd	S1
21	Taufiq Misran, S.Pd.,Gr	S1
22	Sugiartini, S.Pd.I	S1
23	Rizky Wijayanti, S.Pd	S1
24	Reva Riyanti Arifuddin, S.Pd	S1
25	Fatmani, S.Pd., Gr	S1
26	Zhanti, S.Pd	S1
27	Ayu Wandira, S.Pd.	S1
28	Dhoni Jhodan	-
29	Hasni	-
30	Sutoyo	-
31	Joni Mukti	-

Sumber. Tatat usaha SMP Negeri 5 Palopo

Sama halnya yang dikatakan kepala sekolah sebelumnya, menurut wawancara dengan ibu Merlin selaku guru di SMP Negeri 5 Palopo yang mengataka:

“Kepala sekolah memiliki semangat dan komitmen yang tinggi untuk mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 palopo dengan mendorong dan membantu guru-guru lain yang belum mahir dalam penggunaan teknologi digital melakukan pelatihan dan mendukung fasilitas seperti LCD dan jaringan *Wifi* untuk mengakses internet”.⁶¹

Selain beberapa kekuatan yang dikemukakan sebelumnya, selanjutnya peneliti menemukan beberapa kelemahan, yaitu (1) Sebagian besar guru belum termpil menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian; (2) Koneksi jaringan yang disiapkan sekolah kurang stabil; (3) Rendahnya minat guru mengikuti perkembangan dan keajuan teknologi. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan beberapa orang guru di SMP negeri 5 Palopo, sebagai berikut:

⁶¹ Merlin Grace Rupa, S.Pd., Hasil Wawancara Guru, Rabu, 16 April 2025

“Yang menjadi kendala sehingga masih ada guru yang belum mahir dalam memanfaatkan teknologi digital apalagi dalam proses pembelajaran yaitu faktor usia yang membuat kurangnya ketertarikan terhadap penggunaan digital yang memang tidak bisa di paksakan dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin meningkat.”⁶²

Adapun kelemahan yang dinyatakan oleh ibu Merlin yaitu koneksi jaringan yang disediakan sekolah seringkali tidak stabil dalam mengakses internet dikarenakan banyak siswa atau orang luar yang membobol jaringan sehingga kami sering kali terkendala ketika ingin mengakses pembelajaran digital. Ibu Reva Riyanti juga membenarkan kondisi jaringan di SMP Negeri 5 Palopo tidak stabil.

“Sekolah sudah menyediakan jaringan internet, tetapi sering lelet ketika digunakan. Mungkin karena banyaknya perangkat yang terhubung dan ada siswa atau orang luar yang sering membobol jaringan internet sehingga ketika kami ingin menggunakan jaringannya jadi terkendala. Selain itu kurangnya Lcd dan Laptop yang digunakan untuk pembelajaran digital di kelas.”⁶³

Dari penjelasan hasil wawancara dengan narasumber dan beberapa data yang diperoleh, dapat dipahami bahwa faktor internal yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru meliputi kekuatan dan kelemahan. Kekuatan SMP Negeri 5 Palopo, yaitu (1) Kepala memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan kompetensi digital guru; (2) Guru memiliki kualifikasi yang memadai; (3) Sebagian guru memiliki kompetensi digital yang memadai. Kelemahannya adalah: (1) Sebagian besar guru belum terampil menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian; (2) Koneksi jaringan yang disiapkan sekolah kurang stabil; (3) Rendahnya minat guru mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi.

⁶² Arifin Jumak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Rabu, 16 April 2025

⁶³ Reva Riyanti Arifuddin, S.Pd., Hasil Wawancara Guru, Rabu 16 April 2025

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru yang terdiri dari peluang dan ancaman. Faktor Peluang yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru adalah (1) Bantuan pemerintah berupa dana BOS, komputer, LCD; (2) Pemerintah menyelenggarakan Pelatihan Pengembangan Kompetensi Digital bagi Guru; (3) Teknologi digital yang berkembang dengan pesat. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa orang guru SMP Negeri 5 Palopo, sebagai berikut:

“Untuk peluang sendiri kita menggunakan anggaran dana bos dari pemerintah untuk pengadaan Lcd, komputer dan beberapa fasilitas yang dibutuhkan. Kemudian mendatangkan atau melakukan pelatihan pengembangan kompetensi digital bagi guru-guru”.⁶⁴

Selain alokasi anggaran, kepala sekolah juga mengakui pesatnya perkembangan teknologi digital akan menjadi peluang jika bisa dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber belajar. Seperti yang dikatakan ibu Merlin bahwa:

“Melihat perkembangan teknologi dari zaman ke zaman itu membuat saya tidak ingin tertinggal, jadi sebisa saya membuat pembelajaran digital menggunakan laptop berupa video pembelajaran yang ditampilkan menggunakan Lcd. Dan apabila ada kendala saya mencari cara penyelesaiannya di internet karena sekarang ini sudah banyak sekali sumber-sumber dalam mengakses informasi.”⁶⁵

Selain peluang, terdapat juga tantangan dari faktor eksternal dalam pengembangan kompetensi digital guru, yaitu: (1) Daya saing antar sekolah; (2) Kebijakan kurikulum merdeka yang mengharuskan guru lebih kreatif dalam

⁶⁴ Aripin Jumak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Kamis 17 April 2025

⁶⁵ Merlin Grace Rupa, S.Pd. Hasil Wawancara Guru, Kamis 17 April 2025

memanfaatkan teknologi digital; (3) Pesatnya kemajuan teknologi berbanding terbalik dengan kompetensi digital guru. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa orang guru, sebagai berikut:

“Daya saing antar sekolah juga menjadi tantangan atau ancaman bagi kita. Karena apabila kita tidak terus meningkatkan kualitas maka makin sediki yang akan berminat untuk sekolah di tempat kami. Ini tentu sejalan dengan tuntutan standar mutu pendidikan. Sekarang ini kita bersaing dengan segi kualitas termasuk mutu pendidikan. Jadi kami merasa tertantang untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah ini. Da apabila itu tidak dilakukan makan akan menjadi acaman bagi kami yang dimana tentunya orang tua siswa akan memilih sekolah yang lebih bermutu dan memiliki kualitas yang jauh lebih baik.”⁶⁶

Selain itu kebijakan pemerintah juga menjadi tantangan atau ancaman seperti yang dinyatakan oleh ibu Merlin bahwa.

“Kami menyadari bahwa dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan adanya kebijakan pemerintah mengenai penerepan kurikulum merdeka belajar yang mengharuskan kita sebagai guru lebih kreatif dalam menciptakan atau membuat sumber belajar digital yang menarik semangat siswa untuk belajar.”⁶⁷

Dari penjelasan hasil wawancara dengan narasumber dengan beberapa data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan pedoman wawancara, dapat dipahami bahwa faktor eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo berupa peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threat*). Faktor Peluang yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru adalah (1) Bantuan pemerintah berupa dana BOS, *computer*, LCD; (2) Pemerintah menyelenggarakan pelatihan

⁶⁶ Aripin Jumak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Kamis 17 April 2025

⁶⁷ Merlin Grace Rupa, S.Pd. Hasi Wawancara Guru, Kamis 17 April 2025

pengembangan kompetensi digital bagi Guru; (3) Teknologi digital yang berkembang dengan pesat bisa menjadi peluang untuk lebih mengembangkan kemampuan digital . Faktor ancaman yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru, yaitu (1) Daya saing antar sekolah; (2) Kebijakan kurikulum merdeka yang mengharuskan guru lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital; (3) Pesatnya kemajuan teknologi berbanding terbalik dengan kompetensi digital guru.

Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo dipetakan kedalam matriks SWOT sebagaimana yang terlihat pada Tabel 4.3 Faktor Internal dan Eksternal yang Berkontribusi dalam Pengembangan Kompetensi Digital Guru, sebagai berikut:

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
1) Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan kompetensi digital guru; 2) Guru memiliki kualifikasi yang memadai; 3) Sudah ada beberapa guru memiliki kompetensi digital yang memadai termasuk guru dengan kualifikasi S2.	1) Sebagian besar guru belum terampil menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian; 2) Koneksi jaringan yang disiapkan sekolah kurang stabil; 3) Rendahnya minat guru mengikuti perkembangan dan keajuan teknologi.
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1) Bantuan pemerintah berupa dana BOS, computer, LCD. 2) Pemerintah menyelenggarakan Pelatihan Pengembangan Kompetensi Digital bagi Guru. 3) Teknologi digital yang berkembang dengan pesat bisa menjadi peluang untuk lebih mengembangkan kemampuan digital	1) Daya saing antar sekolah; 2) Kebijakan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan guru lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital; 3) Pesatnya kemajuan teknologi berbanding terbalik dengan kompetensi digital guru.

c. Faktor Internal yang Berkontribusi dalam Pengembangan Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Untuk menentukan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, peneliti melakukan analisis dengan mengakomodasi berbagai masukan dari narasumber dan beberapa studi dokumentasi. Kekuatan dan kelemahan dipilih berdasarkan kesesuaian faktor yang didapatkan melalui wawancara.

1) Kekuatan (*strenghts*)

Berdasarkan hasil analisa data dengan menampun berbagai masukan narasumber, peneliti menemukan faktor kekuatan yang berkontribusi dalam keterampilan pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, yaitu:

a) Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan kompetensi digital guru;

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang salah satunya adalah kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo, ditemukan bahwa komitmen kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi digital guru tercermin pada aktifitas, yaitu tingginya semangat kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru. Selain itu, kepala sekolah menyusun strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam bentuk Perencanaan Strategis (*renstra*). Kepala sekolah juga membuat kebijakan yang mendukung

pengembangan kompetensi digital guru, yaitu memberikan dukungan fasilitas dan infrastruktur seperti Lcd, *wifi*, dan komputer, kepala sekolah juga mendorong dan memfasilitasi pelatihan teknologi dengan mengundang narasumber dari luar untuk pelatihan penggunaan platform digital pembelajaran seperti *google classroom*, *zoom*, dan lainnya.

Seorang kepala sekolah yang hebat harus memiliki semangat dan komitmen dalam kepemimpinannya, sebab kualitas kepala sekolah ditunjukkan dengan semangat dan komitmennya dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin.⁶⁸ komitmen seorang pemimpin dapat dilihat dengan tindakan nyata yang dilakukan seperti berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa untuk membantu mengembangkan kompetensi digital guru, kepala sekolah membuat kelompok belajar dengan guru dan meminta semua guru mengeluarkan apa saja yang menjadi kendala lalu kemudian mengutus beberapa guru yang bisa dikatakan mahir dalam penggunaan teknologi untuk membantu guru lainnya yang kurang mampu menggunakan media digital.

b) Guru memiliki kualifikasi yang memadai

Kualifikasi guru di SMP Negeri 5 Palopo sudah cukup memadai. Tercatat keseluruhan guru ada 31 orang yang dimana kualifikasi S1 berjumlah 24 orang dan kualifikasi S2 berjumlah 3 orang. Ini berarti menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMP Negeri 5 Palopo bergelar sarjana dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, dan masing masing memiliki kompetensi digital

⁶⁸. "Memperkuat Literasi Digital Guru Paud dalam Peran Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Informasi Teknologi (It) di Ra Shirotul Jannah Gondanglegi-Malang." *Juraliansi: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini* 5.1 (2024): 22-34

yang baik dalam menjelaskan konsep abstrak dengan metode kontekstual dan pendekatan visual, menyusun RPP kreatif dan sesuai dengan kurikulum merdeka, dan membuat pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui *project-based learning*. 3 orang guru berkualifikasi S2 dapat menjadi fasilitator dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru.

- c) Beberapa guru memiliki kompetensi digital yang memadai termasuk guru dengan kualifikasi S2

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sudah ada 18 orang guru yang memiliki kompetensi digital, termasuk guru yang memiliki kualifikasi S2. Dimana guru tersebut sudah memahami penggunaan teknologi digital baik dalam pembelajaran untuk mengakses informasi dan mencari bahan ajar maupun membantu guru yang lain yang belum paham terkait teknologi.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil analisa data wawancara dengan menyesuaikan masukan dari beberapa narasumber, peneliti menemukan kelemahan (*weaknesses*) yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo yaitu.

- a) Beberapa guru belum terampil menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian;

Seorang guru yang sudah memasuki usia lanjut memang sedikit kurang mampu dalam penggunaan media digital, utamanya dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat 31 guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo dan 18 orang

diantaranya sudah mampu dalam penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa selain dari 18 orang guru itu, selebihnya masih kurang mampu sehingga penggunaan teknologi digital hanya sebatas penggunaan *smartphone* sebagai alat komunikasi. Selain itu perkembangan teknologi digital yang semakin pesat membuat guru-guru tersebut sulit untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan mediadigital yang sangat signifikan.

b) Koneksi jaringan yang disiapkan sekolah kurang stabil

Ketersediaan jaringan *wifi* di SMP Negeri 5 Palopo hanya 1 dan tidak bisa menjamin jaringan tersebut bisa digunakan dengan stabil dikarenakan banyaknya perangkat yang terhubung akibat pembobolan jaringan tersebut. Hal ini juga menjadi salah satu masalah dalam mengakses media sosial dan informasi serta pembelajaran yang menggunakan digital karena kinerja jaringan yang tidak lancar sehingga pekerjaan menjadi terkendala.

c) Rendahnya minat guru mengikuti perkembangan dan keajuan teknologi

Kreativitas dan minat menjadi salah satu pendorong dalam penggunaan teknologi digital. Namun dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan bahwa banyak guru yang jarang mengikuti pelatihan digital baik itu online maupun offline. Ada juga guru yang hadir tetapi tidak aktif dan tidak menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran. Hal ini membuat guru tersebut lebih ketergantungan kepada guru yang lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi digital yang membuat kreativitas seorang guru menjadi berkurang.

d. Evaluasi Faktor Internal/ *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation*) dilakukan untuk memetakan posisi SMP Negeri 5 Palopo dalam keterampilan pengembangan kompetensi digital guru dengan menghitung rata-rata tertimbang masing-masing faktor kunci internal. Dalam matriks evaluasi faktor internal, faktor kekuatan dan kelemahan ditambahkan dengan menggunakan metode pembobotan *paired comparison* kemudian digunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) untuk melihat keadaan internal SMP Negeri 5 Palopo. Adapun hasil analisis IFE dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Evaluasi faktor internal/*Internal Factor Evaluation* (IFE)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strengths</i>)				
1	Kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan kompetensi digital guru	0,30	4	1,20
2	Guru memiliki kualifikasi yang memadai	0,25	3	0,75
3	Sebagian guru memiliki kompetensi digital yang memadai	0,20	3	0,60
	Total	0,75		2,55
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)				
4	Sebagian besar guru belum terampil menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian	0,10	2	0,20
5	Koneksi jaringan yang disiapkan sekolah kurang stabil	0,10	2	0,20
6	Rendahnya minat guru dalam mengikuti perkembangan teknologi	0,05	1	0,05
	Total	0,25		0,45
Total Skor Internal				3,00

Berdasarkan hasil analisis faktor internal/ *Internal Factor Evaluation* (IFE) sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.3 diatas, kekuatan utama SMP Negeri 5 Palopo dalam mengembangkan kompetensi digital guru adalah kepala sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam pengembangan kompetensi digital

guru dengan bobot 0,30, rating 4, dan skor 1,20. Kelemahan utamanya adalah rendahnya minat guru dalam mengikuti perkembangan teknologi dengan bobot 0,05, rating 1, dan skor 0,5. Total skor tertimbang 3,00 ($<2,5>$) menunjukkan bahwa kemampuan faktor internal SMP Negeri 5 Palopo dalam keterampilan pengembangan kompetensi digital guru cukup kuat. Ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki SMP Negeri 5 Palopo mampu mengatasi kelemahan dalam pengembangan kompetensi digital guru.

e. Faktor Eksternal yang Berkontribusi dalam Pengembangan Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Untuk menentukan faktor eksternal yang menjadi peluang dan tantangan dalam pengembangan kompetensi digital guru, dilakukan dengan mengakomodasi berbagai masukan narasumber dan dokumentasi. Faktor peluang dan ancaman dipilih berdasarkan kesesuaian faktor yang diperoleh melalui wawancara dengan fakta yang sebenarnya. Penentuan faktor internal dilakukan dengan tujuan agar dapat memetakan peluang dan ancaman yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru.

1) Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan faktor peluang (*Opportunities*) yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru yaitu:

a) Bantuan pemerintah berupa dana Bos, komputer, dan Lcd

Pemerintah pusat memberikan anggaran dana sekolah yang dimana dana tersebut digunakan untuk melakukan pengadaan fasilitas pembelajaran berupa

pengadaan 2 Lcd, 25 komputer dan 2 jaringan internet (*Wifi*) oleh kepala sekolah. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa adanya anggaran yang bisa dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan fasilitas digital di sekolah.

b) Penyelenggaraan pelatihan pengembangan kompetensi digital bagi guru

Pengadaan pelatihan terkait kompetensi digital guru membantu guru lebih mampu dalam mengembangkan kemampuan digitalnya. Seperti pada hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 5 Palopo ditemukan bahwa kepala sekolah bekerja sama dengan pihak eksternal untuk menghadirkan narasumber yang kompeten dalam bidang teknologi dan pendidikan digital untuk melakukan pelatihan kepada guru-guru.

c) Teknologi digital yang berkembang pesat menjadi peluang untuk meningkatkan kemampuan digital guru

Perkembangan teknologi utamanya dalam dunia pendidikan membawa perubahan yang begitu banyak, termasuk dalam mengakses dan mengelola informasi. Seperti pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sudah ada beberapa guru yang menggunakan teknologi digital didalam kelas dengan menggunakan konten edukasi digital seperti video pembelajaran di *youtube* dan materi interaktif dan visual.

2) Ancaman (*Threats*)

Berdasarkan hasil analisa data dengan mengumpulkan berbagai pendapat narasumber melalui wawancara, peneliti menemukan ancaman (*Threats*) yang berkontribusi dalam pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, yaitu:

a. Tingginya daya saing antar lembaga pendidikan

Dalam dunia pendidikan, persaingan menjadi ancaman bagi setiap lembaga pendidikan. Di mana lembaga pendidikan tersebut harus bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk lebih berminat pada sekolah tersebut, persaingan sering kali terlihat melalui penekanan pada keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah seperti peningkatan kualitas fasilitas dan infrastruktur, perbaikan mutu dalam kelulusan, banyaknya prestasi siswa yang di raih di sekolah itu, dan kualitas guru-guru yang ada di sekolah tersebut.⁶⁹ Dalam konteks pendidikan, persaingan akan berdampak positif karena sekolah terdorong untuk meningkatkan mutu dan kualitas, baik dalam aspek pengajar, maupun para siswa, termasuk dalam penggunaan serta pengembangan kompetensi digital guru.

b. Kebijakan kurikulum merdeka yang mengharuskan guru lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital

Adanya kebijakan mengenai kurikulum merdeka belajar dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang ditujukan untuk lembaga pendidikan sebagai upaya pemulihan proses belajar, menjadi suatu tantangan bagi lembaga pendidikan yang tidak dapat menyesuaikan SDM-nya dengan regulasi kurikulum merdeka. Para pendidik dalam lembaga pendidikan dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan

⁶⁹ Marnur, Wahyuda. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Sain tingginya semangat kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru. Selain itu, kepala sekolah menyusun strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam bentuk Perencanaan Strategis (renstra).g Sekolah serta Strategi Analisis SWOT." *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)* 1.1 (2024): 70-74.

daan situasi dimana peserta didik belajar. Salah satu sasaran dari kurikulum merdeka belajar ini adalah mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan menjadi persiapan dalam menghadapi tantangan global di era revolusi industri yang erat kaitannya dengan pemanfaatan media digital.⁷⁰ Oleh karena itu, hal ini menjadi ancaman jika tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan media digital karena akan mengalami keterbelakangan dan tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum merdeka.

c. Pesatnya kemajuan teknologi tidak sebanding dengan kompetensi digital guru

Revolusi industri 4.0 yang sedang berlangsung saat ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kemajuan teknologi yang ada. Teknologi telah menciptakan berbagai skenario baru dalam dunia pendidikan. Ini menjadi tuntutan bagi lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka di era digital saat ini supaya tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.⁷¹

f. Evaluasi Faktor Internal/*External Factor Evaluation* (EFE)

Evaluasi faktor eksternal/*External factor evaluation* dilakukan untuk memetakan SMP Negeri 5 Palopo dalam pengembangan kompetensi digital guru dengan menghitung rata-rata tertimbang masing-masing faktor eksternal. Dalam matriks evaluasi faktor eksternal, yaitu faktor peluang dan ancaman ditambahkan dengan metode pembobotan *paired comparison*. Kemudian digunakan matriks

⁷⁰ Rahmafitri, Fadhilah, Elvi Deswita, and Ridwal Trisoni. "Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7.1 (2024): 45-55.

⁷¹ Shofwani, Siti Aniqoh, et al. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0." *Equity In Education Journal* 6.1 (2024): 31-36.

External Factor Evaluation (EFE) untuk melihat keadaan eksternal SMP Negeri 5 Palopo. Adapun hasil analisis EFE dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Evaluasi faktor ekstenal/*Eksternal Factor Evaluation* (EFE)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Bantuan pemerintah berupa dana Bos, komputer, dan Lcd.	0,20	4	0,80
2	Pemerintah menyelenggarakan pelatihan pengembangan kompetensi digital bagi guru	0,20	3	0,60
3	Teknologi digital yang berkembang pesat menjadi peluang untuk meningkatkan kemampuan digital guru	0,20	3	0,60
Total		0,6		2,00
Ancaman (<i>Threats</i>)				
4	Daya saing antar sekolah yang meningkat	0,10	2	0,20
5	Kurikulum merdeka belajar menuntut guru lebih kreatif dengan teknologi digital	0,15	2	0,30
6	Kemajuan teknologi tidak sebanding dengan kompetensi guru	0,15	1	0,15
Total		0,4		0,65
Total Skor Eksternal				2,65

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor eksternal/*external factor evaluation* (EFE) pada tabel 4.4 diatas, peluang utama SMP Negeri 5 Palopo dalam pengembangan kompetensi digital guru adalah bantuan pemerintah berupa dana Bos, komputer, dan Lcd dengan bobot 0,20, rating 4, dan skor 0,80. Dan yang menjadi ancaman utama adalah kemajuan teknologi tidak sebanding dengan kompetensi guru dengan bobot 0,15, rating 1, dan skor 0,15. Total skor tertimbang 2,65 yang menunjukkan bahwa SMP Negeri 5 Palopo memiliki peluang yang cukup tinggi untuk mengatasi ancaman dalam pengembangan kompetensi digital guru.

g. Analisis Posisi SMP Negeri 5 Palopo dalam Pengembangan Kompetensi Digital Guru

Posisi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo dalam pengembangan Kompetensi digital guru dapat diketahui melalui pemetaan faktor internal dan eksternal. Pemetaan faktor internal melalui analisis evaluasi faktor internal dengan menggunakan matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*), sedangkan pemetaan faktor eksternal dilakukan melalui analisis evaluasi faktor eksternal dengan menggunakan matriks EFE (*External Factor Evaluation*).

Analisis evaluasi faktor internal (Matriks IFE) dan evaluasi faktor eksternal (Matriks EFE) dilakukan dengan memberi bobot dan peringkat masing-masing faktor internal dan eksternal untuk mendapatkan skor rata-rata tertimbang. Untuk menunjukkan posisi kemampuan faktor internal dan eksternal dan respon SMP Negeri 5 Palopo dalam memanfaatkan faktor internal dan eksternal dalam pengembangan kompetensi digital guru, data hasil analisis faktor internal dan eksternal kemudian digabungkan. Langkah tersebut dilakukan untuk melihat letak skor dalam matriks internal dan eksternal yang dapat menunjukkan posisi SMP Negeri 5 Palopo dalam mengembangkan kompetensi digital guru.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan matriks EFE dan IFE masing-masing diperoleh total skor internal = 3,00 pada matriks IFE dan total skor matriks eksternal = 2,65 pada matriks EFE. Untuk menetapkan posisi SMP Negeri 5 Palopo dalam pengembangan kompetensi digital guru, total skor internal dan eksternal kemudian dimasukkan kedalam matriks internal eksternal (Internal Eksternal Matriks).

Gambar 4.1 *Internal and Eksternal (IE) Matrikx* (Posisi SMP Negeri 5 Palopo dalam Mengembangkan Kompetensi Digital Guru)

Total Nilai EFE yang dibobot		Lemah (1,0-1,99)	Rata-Rata (2,0-2,99)	Kuat (3,0-4,0)
Total Nilai IFE yang dibobot	Kuat (3,0-4,0)	V	I	II
	Rata-Rata (2,0-2,99)	IV	V	VI
	Rendah (1,0-1,99)	VII	VIII	IX

3. Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Komptensi Digital Guru di SMP Negeri 5 Palopo

Keterampilan manajerial dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, meliputi keterampilan konseptual, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis.

a. Keterampilan Konseptual

Kepala sekolah menerapkan keterampilan konseptual dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo. Hal tersebut dilihat dari tingginya semangat kepala sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru. Selain itu, kepala sekolah menyusun strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam bentuk Perencanaan Strategis (renstra). Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo

mengembangkan visi dan misi yang menjadi dasar dalam menyusun perencanaan strategis. Visi SMP Negeri 5 Palopo adalah “Terwujudnya sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTAQ serta berwawasan keunggulan”.

Berdasarkan visi tersebut, SMP Negeri 5 Palopo menyusun misi, yaitu: (1) Mewujudkan kurikulum yang efektif; (2) mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien; (3) mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif dan ramah terhadap lingkungan; (4) mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP; (5) mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien; (6) mewujudkan penggalan biaya pendidikan yang memadai; (7) mengupayakan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil. Temuan ini sesuai dengan dokumen Perencanaan Strategis (Renstra) SMP Negeri 5 Palopo sebagaimana terlampir.

Dalam membuat kebijakan pengembangan kompetensi digital guru kepala sekolah menganalisis masalah yang dihadapi melalui rapat sekolah untuk menemukan solusi. Selain itu, melalui rapat dan pertemuan rutin yang dilaksanakan sekali dalam satu bulan kepala sekolah memfasilitasi perubahan dan inovasi sekolah. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan beberapa orang guru, sebagai berikut:

“Dalam menerapkan keterampilan konseptual saya sebagai kepala sekolah tentu memiliki semangat yang tinggi dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru. Selain itu, menyusun strategi pengembangan kompetensi digital guru dalam bentuk Perencanaan Strategis (renstra). Saya juga mendorong dan memotivasi guru-guru disini untuk lebih

semangat meningkatkan kompetensi digitalnya, baik dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan online atau belajar secara mandiri)".⁷²

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam menerapkan keterampilan konseptual sangatlah penting untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Melalui penyusunan rencana strategi dan dukungan untuk para guru-guru, ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam membantu mengembangkan kompetensi digital guru.

b. Keterampilan Interpersonal

Dalam menerapkan keterampilan interpersonal untuk mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, kepala sekolah menciptakan komunikasi yang terbuka, dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan guru. Seperti kepala sekolah secara rutin mengadakan diskusi formal atau rapat mingguan, dan memanfaatkan kelompok belajar guru untuk mendengarkan aspirasi guru terkait pembelajaran berbasis digital. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa orang guru, sebagai berikut:

“Ada beberapa cara yaitu pertama kita ada kornbel (kelompok belajar) dari situlah guru guru menyampaikan apa saja yang menjadi kendala terutama dalam penggunaan teknologi, mengadakan rapat dan diskusi dengan para guru dan orang tua siswa ”.⁷³

c. Keterampilan Teknis

Selain bertugas memimpin dalam mengelola administrasi sekolah, kepala sekolah juga mengelola sumberdaya manusia (guru dan staf tata usaha). Dalam upaya membantu guru dalam mengembangkan kompetensi digital mereka, kepala sekolah melakukan supervisi, baik supervisi administrasi guru maupun supervisi

⁷² Aripin Junak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Senin 14 April 2025.

⁷³ Aripin Junak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Senin 14 April 2025

kunjungan kelas. Kepala sekolah juga dapat memberi contoh langsung, memecahkan masalah teknis yang dihadapi guru dan mengarahkan program pelatihan digital secara tepat guna. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Di mana disini kepala sekolah mengarahkan guru-guru yang memiliki kompetensi untuk membantu guru yang lain yang belum mampu menggunakan teknologi digital. Selain itu kepala sekolah memberikan ruang kepada guru mengembangkan dirinya, membantu memecahkan masalah teknis yang dihadapi para guru dan mengarahkan pelatihan digital secara tepat guna.”⁷⁴

Kepala sekolah juga menggunakan teknologi informasi dalam menerapkan keterampilan teknis untuk membantu dan membimbing guru menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kepala sekolah mendukung kegiatan pengembangan kompetensi digital guru dengan menyediakan fasilitas sekolah, seperti LCD, *Wifi* sekolah dan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Keamanan dan keselamatan sekolah juga menjadi perhatian kepala sekolah dengan mengangkat penjaga sekolah dan melengkapi sekolah dengan pagar permanen. Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan orang guru, sebagai berikut:

“kondisi keamanan sekolah sudah cukup baik. Kami memiliki petugas keamanan (satpam) yang berjaga pada jam sekolah. Selain itu, guru juga ikut mengawasi kegiatan siswa terutama pada saat jam istirahat dan pulang sekolah. Kemudian pagar sekolah kami juga sebagian besar sudah permanen terutama dibian depan dan samping. Namun, masih ada bagian belakang sekolah yang belum dipagari secara permanen dan masih menjadi titik rawan, terutama pada saat jam kosong dan ada kekhawatiran orang luar bisa masuk tanpa izin atau siswa keluar tanpa pengawasan”⁷⁵

⁷⁴ Aripin Junak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Senin 14 April 2025

⁷⁵ Aripin Junak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Senin 14 April 2025

Kemudian dilanjutkan juga wawancara oleh salah satu guru yang ada di SMP Negeri 5 Palopo, sebagai berikut:

“menurut saya keamanan di sekolah ini sudah cukup baik, dimana SMP Negeri 5 Palopo memiliki petugas keamanan yang bertugas menjaga pintu gerbang dan guru juga dilibatkan dalam pengawasan siswa pada saat jam istirahat dan pulang sekolah”.⁷⁶

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru SMP Negeri 5 palopo diatas menjelaskan bahwa keamanan di sekolah SMP Negeri 5 Palopo sudah memadai dengan adanya petugas keamanan serta keterlibatan guru dalam mengawasi dan mengontrol seluruh siswa baik dijam sekolah maupun pada saat pulang sekolah.

C. Analisis Data

Setelah meninjau seluruh informasi termasuk hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis pada sub bab ini. Di bagian ini, peneliti menginterpretasikan hasil temuan penelitian menggunakan pendekatan yang telah dijelaskan dalam metode penelitian.

Analisis data hasil penelitian ini dapat dirumuskan dalam 3 hal pokok, yaitu keterampilan digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, faktor internal dan eksternal yang mendukung/menghambat pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, serta penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo. Ketiga hal tersebut diuraikan secara runtun dengan ulasan sebagai berikut.

⁷⁶ Aripin Junak, Hasil Wawancara Kepala Sekolah, Senin 14 April 2025

1. Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo

Kompetensi digital sebagian besar guru di SMP Negeri 5 Palopo masih belum memadai. Hal ini tercermin dalam 4 indikator kompetensi digital guru, yaitu keterampilan digital, budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Namun, pada umumnya guru menyadari bahwa kompetensi digital mereka umumnya rendah. Mereka sering mengandalkan penilaian diri dan refleksi untuk memahami kompetensi mereka.⁷⁷ Penelitian Dolezal menunjukkan bahwa sekitar separuh calon guru (pre-service teachers) merasa kurikulum pendidikan guru belum cukup mempersiapkan mereka untuk mengajarkan keterampilan digital kepada siswa.⁷⁸ Penelitian lain menunjukkan bahwa guru dalam jabatan (in-service teachers) memiliki kompetensi digital yang lebih tinggi dibanding calon guru (pre-service). Dengan demikian, para guru seharusnya berusaha menilai diri dan refleksi tentang kompetensi digital mereka agar mereka dapat mempersiapkan diri mereka untuk mengajarkan keterampilan digital kepada siswa.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dan pelaksanaan penilaian, masih ada beberapa guru di SMP Negeri 5 Palopo masih belum terampil. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum membudaya. Penelitian Erstad menunjukkan bahwa budaya digital dalam konteks pendidikan melibatkan adaptasi nilai, norma, dan praktik digital yang etis dan kolaboratif oleh

⁷⁷ Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L. A., & Otto, A. (2022). *Teachers' digital competencies in higher education: a systematic literature review. International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19:8.

⁷⁸ Dominik Dolezal, Renate Motschnig dan Roland Ambros, Pre-Service Teachers' Digital Competence: A Call for Action. (2025). *Education Sciences* (Educ. Sci.), 15(2), 160.

guru dan siswa dalam ruang pembelajaran.⁷⁹ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa etika digital bagi guru sangat penting untuk memastikan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, termasuk perlindungan data siswa, literasi media, dan pemahaman akan hak cipta dalam materi ajar digital.⁸⁰

Kompetensi digital guru adalah salah satu pondasi krusial atau pilar penting dalam perubahan pendidikan di zaman digital seperti sekarang ini keahlian guru dalam mengakses, mengelola, mengevaluasi dan mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi nilai utama keberhasilan pendidikan.

Kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo sebagian sudah mendukung, yang dimana kemampuan guru dalam menggunakan media digital seperti *smartphone* dan laptop sudah dimiliki oleh sebagian dari beberap guru. Tidak hanya itu, sebagian guru di SMP Negeri 5 Palopo juga memanfaatkan internet untuk mencari informasi dan bahan ajar sebagai konsep pembelajaran di kelas yang menggunakan digital, mampu melihat dan menilai konten pembelajaran yang layak digunakan sebagai pokok pembahasan dalam pelajaran yang akan dibawakan, memahami cara kerja situs web media sosial dan belajar *online*, dan membangun pengetahuan tentang fakta informasi dari media sosial yang kemudian disampaikan dalam proses pembelajaran dikelas.

⁷⁹ Erstad, O., & Voogt, J. (2018). The twenty-first century curriculum: issues and challenges. *European Journal of Education*, 53(2), 165–168.

⁸⁰ Choi, M., Glassman, M., & Cristol, D. (2018). What it means to be a citizen in the internet age: Development of a reliable and valid digital citizenship scale. *Computers & Education*, 107, 100–112.

Namun, hanya sedikit guru yang memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Terbatasnya akses internet dan kurangnya pelatihan pengembangan kompetensi digital sehingga sebagian guru sulit mengembangkan kemampuan digitalnya dan sering kali belajar secara otodidak. Seperti hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso A dan Erika Ps Tentang Pengembangan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Pasca Pandemi, peneliti menunjukkan bahwa 53% guru telah menggunakan perangkat digital setiap kali mengajar, sementara 31% menggunakan secara sporadis dan 16% tidak pernah menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital.⁸¹

Pengembangan kompetensi digital guru sangat penting untuk membantu guru memiliki kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan media digital dan jaringan. Pengembangan kompetensi digital pada guru diharapkan dapat membawa perubahan seperti kemampuan menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2. Faktor Internal dan Eksternal Yang Mendukung/Menghambat Pengembangan Kompetensi Digital Guru di SMP Negeri 5 Palopo

kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, sekolah memiliki kekuatan internal yang cukup

⁸¹ Ersika, P. S. "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Pasca Pandemi." *Eruditio: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2025): hal 4

signifikan. Kekuatan ini terlihat melalui kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial dalam mengelola program-program peningkatan guru untuk berpartisipasi dalam pelatihan digital. Penelitian Leithwood menunjukkan bahwa menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor internal kunci dalam mempengaruhi keberhasilan pengembangan guru. Kepemimpinan yang suportif dan visioner akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran profesional guru⁸². Penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor internal seperti sikap, kepercayaan diri, dan motivasi guru terhadap teknologi sangat menentukan keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran⁸³.

Di samping itu, adanya sarana dan prasarana digital yang memadai juga berfungsi sebagai faktor pendukung dari dalam. Meski begitu, ada kelemahan internal, seperti kurangnya motivasi sebagian guru untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan batasan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan aplikasi digital dalam proses pembelajaran.

Dari aspek eksternal, dukungan dari pemerintah lewat kebijakan digitalisasi pendidikan, pelatihan dari lembaga terkait, serta motivasi dari masyarakat menjadi peluang signifikan untuk pengembangan kompetensi digital para guru. Namun demikian, kendala eksternal masih tetap ada, seperti terbatasnya akses internet di beberapa daerah, minimnya dukungan teknologi yang

⁸² Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.

⁸³ Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2019). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 67, 555–575.

berkelanjutan, serta ketimpangan sosial ekonomi yang memengaruhi akses guru dan siswa terhadap teknologi. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan sangat krusial dalam mengatur dan mengoptimalkan potensi yang ada, selain itu juga merancang strategi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut secara berkelanjutan dan efektif

Dari hasil analisis faktor internal dan eksternal diatas bahwa kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo menunjukkan peran manajerial yang kuat dalam mengarahkan, mengelola, dan mengevaluasi berbagai program dan kebijakan yang mendukung peningkatan kompetensi digital guru. selain itu kepala sekolah juga menunjukkan semangat tinggi dan kemampuan kepemimpinan yang baik dalam mendukung pengembangan kompetensi digital guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis faktor internal dan eksternal yang menunjukkan skor tinggi pada faktor kekuatan dengan total 3.00.

Seperti hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Ridwan Sutisna dkk bahwa kepala sekolah mendukung secara penuh penggunaan *platform* dalam kebijakan merdeka belajar dengan menyediakan dan mengarahkan pendampingan khusus dalam menggunakan teknologi untuk mengakses *platform* belajar digital. Dengan adanya pendampingan ini, guru yang sebelumnya mungkin kurang familiar dengan teknologi digital mendapatkan bantuan langsung dan petunjuk praktis dalam menggunakan *platform* digital.⁸⁴

⁸⁴ Haifarashin, Ridha, et al. "Adaptasi Guru terhadap Penggunaan Platform Merdeka Belajar (Penelitian Studi Kasus Terhadap Guru di SDN Cipaku 03 Kecamatan Paseh)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 331-332

3. Penerapan Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Menembangkan Kompetensi Digital Guru di SMP Negeri 5 Palopo

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 palopo yang sudah dianalisis sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo sudah sepenuhnya diterapkan. Hal tersebut tercermin dalam aktivitas yang dilakukan dengan memikirkan strategi jangka panjang. Melalui kepemimpinannya dengan keterampilan konseptualnya, kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo mengembangkan visi dan misi yang menjadi dasar dalam menyusun perencanaan strategis. Dengan menerapkan keterampilan interpersonal untuk mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo, kepala sekolah memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif baik dalam rapat atau pertemuan kelompok belajar bersama guru-guru maupun dalam membangun hubungan dengan orang tua siswa melalui rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa dan komite sekolah.

Selain bertugas memimpin dan mengelola administrasi, sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki keterampilan teknis juga mengelola sumber daya manusia (guru dan staf tata usaha). Dalam upaya membantu guru dalam mengembangkan kompetensi digital mereka, kepala sekolah melakukan supervisi, baik supervisi administrasi guru maupun supervisi kunjungan kelas.

Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Yulianto Dkk bahwa penerapan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru sangat penting dengan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi

berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah sudah mampu mengatasi kendala-kendala melalui kolaborasi dengan guru, orang tua siswa, dan masyarakat melalui dedikasi visi misi dan usaha bersama.⁸⁵

Dalam konteks ini kepala sekolah tidak hanya sebagai inisiator, fasilitator, tetapi sekaligus sebagai pengendali terhadap setiap aktivitas pengembangan kompetensi digital guru untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan faktor internal serta peluang dan ancaman faktor eksternal yang ada. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo telah menerapkan fungsi dan jenis keterampilan manajerial kepala sekolah secara terpadu untuk mengembangkan kompetensi digital guru.

⁸⁵ Yulianto, Tri, et al. "Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan." *RESLAJ: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6.3 (2024): 1356-1357

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara menyeluruh tentang keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo masih dalam kategori kurang memadai, meliputi: a) keterampilan digital (*digital skill*), b) budaya digital (*digital culture*) , c) etika digital (*digital ethics*), dan d) keamanan digital (*digital safety*). Hal ini disebabkan karena guru kurang minat dalam meningkatkan kemampuannya. Selain itu, pesatnya perkembangan teknologi digital yaang membuat guru sulit menyesuaikan diri.
2. Hasil analisis faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa faktor kekuatan jauh lebih dominan dibandingkan kelemahan. Ini mencerminkan kesiapan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru yang cukup kuat dalam menghadapi perubahan dan pengembangan terutama dalam hal digital. Sedangkan faktor peluang menunjukkan bahwa sekolah berada dalam lingkungan eksternal yang sangat mendukung (banyak peluang), meskipun terdapat sejumlah ancaman yang harus diantisipasi.hal ini juga menunjukkan bahwa sekolah memiliki posisi yang strategis unntuk melakukan pengembangan, terutama dalam hal kompetensi digital.

3. Penerapan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo melalui keterampilan konseptual, keterampilan interpersonal, dan keterampilan teknis. Melalui penerapan keterampilan manajerial ini, pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo telah menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih ada beberapa guru yang masih perlu bimbingan untuk lebih meningkatkan kemampuan digitalnya sehingga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti memberi masukan sebagai pertimbangan sekolah untuk memperhatikan hal-hal dalam pengembangan kompetensi digital guru di SMP Negeri 5 Palopo yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan kompetensi digital guru, selain untuk pembelajaran berbasis digital, sebaiknya juga berpijak pada upaya pemberdayaan kemampuan dan kreatifitas guru dalam membuat media belajar berbasis teknologi agar mampu menyeimbangkan perkembangan teknologi. Selain itu guru juga bisa lebih mendapatkan peluang dalam meningkatkan kualitasnya dengan memanfaatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi digital.
2. Kepala sekolah dapat membantu dan mengontrol kemampuan guru dalam pemanfaatan media digital dengan melakukan supervisi berbasis digital. Selain itu kepala sekolah juga bisa mengapresiasi guru dalam mengembangkan kemampuannya agar lebih semangat dalam meningkatkan kualitasnya dalam

penggunaan teknologi dan guru tidak putus semangat untuk terus mengembangkan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Syukron, et al. "Pemahaman Parsial Terhadap QS Al-Mujadalah 58L:11 (Studi Living Qur'an di Pamekasan Madura)" *Suhuf Kemenag 11.1* (2024): 93-117
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., ... & Ginting, T. W. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Anggeraini, Yentri, et al. "Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Asqia, Asqia. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.
- Astuti, Rahmatika Budi, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi. "Etika Mencari Ilmu Dalam Al-Qur'an (Kajian QS Al-Mujadalah Ayat 11)." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3.3 (2023): 9-18
- Beetham, Little John, dan McGill. "Kajian Literature: E-Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 14.3 (2023): 261-267
- Basilotta-Gómez-Pablos, V., Matarranz, M., Casado-Aranda, L. A., & Otto, A. (2022). *Teachers' digital competencies in higher education: a systematic literature review*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19:8.
- Dominik Dolezal, Renate Motschnig dan Roland Ambros, Pre-Service Teachers' Digital Competence: A Call for Action. (2025). *Education Sciences* (Educ. Sci.), 15(2), 160.
- Darojat, Ojat, and Sri Dewi Nirmala. "Hubungan Literasi Digital Guru dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Satuan Pendidikan Dengan Kinerja Guru Dalam Penilaian Pembelajaran." *Tadbir Muwahhid* 8.1 (2024): 53-68
- Drs. Aripin Jumak, Kepala Sekolah, Wawancara, Rabu, 9 April 2025
- Erisa, Vivit. *Analisis Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Terhadap Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 1 Palopo Dan Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 2 Palopo)*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022

- Ersika, P. S. "Pengembangan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Pasca Pandemi." *Eruditio: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2025): hal 4
- Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan literasi digital guru dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 140-147
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., ... & Hui, L. K. (2019). Validitas dan reliabilitas angket keterampilan manajerial mahasiswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 247-257
- Haifarashin, Ridha, et al. "Adaptasi Guru Terhadap Penggunaan Platform Merdeka Belajar (Penelitian Studi Kasus Terhadap Guru Di Sdn Cipaku 03 Kecamatan Paseh)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 331-332
- Hasibuan, Wiranda. "Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 5 Torgamba." *Jurnal Islami: Manajemen Pendidikan Islam & Humaniora* 3.1 (2023)
- Hastoto, Sufyan Mulana, and Ana Irhandayaningsih. "Kemampuan Literasi Digital Guru SD Negeri Kriwen 01 dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8.1 (2024): 15-30
- Hikmawati, Hikmawati, et al. "Pengembangan literasi digital guru dan siswa melalui program kampus mengajar di SMPN 19 Mataram." *Unram Journal of Community Service* 2.3 (2021): 83-88
- Hilal Mahmud, Manajemen (*Management Fundamentals*), Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2021, h. 184
- Ilma, Robbi Zidni. "Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Smk Islam Tazkiyah Sukanagara." *Manajemen Strategis Terkini* 6.2 (2024)
- Irawati, Endah, Dimas Hendra Kusuma, and Dian Hidayati. "Kepemimpinan Manajerial, Motivasi Kerja terhadap Literasi Digital Guru." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 2568-2573
- Irmawati, Dede. Implementasi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo. *Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*, 2023
- Jamaluddin Iskandar. "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah." *Kontigensi: Journal Idaarah* 1.1 (2022): 92

- Kuncoro, Krida Singgih, et al. "Peningkatan literasi digital guru guna mengatasi permasalahan pembelajaran di era pandemi COVID-19." Abdi Wiralodra: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.1 (2022): 17-34
- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2017): 61-76
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Marnur, Wahyuda. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Sekolah serta Strategi Analisis SWOT." *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)* 1.1 (2024): 70-74.
- Muassasah Al-hilal Kairo, Tafsir Ibnu Katsir. "Tafsir Ibnu Katsir: Konsep pendidikan islam dalam al-qur'an". Surabaya: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2023. Cetakan Pertama, Ramadhan 1429 H/September 2008. Cetakan Kesepuluh, Sya'ban 1438/April 2017
- Munthe, Mondang. "Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial." *Warta Dharmawangsa* 14.2 (2020)
- Priangkawijyantie, Endah Rahmartahayu, Jufri Sani Akbar, and Adrian Radiansyah. "Keterampilan Manajerial Organisasi (Studi Pada Perwakilan Bkkbn Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 3.1 (2024): 336-346
- Purba, Ester Meilisa, Biner Ambarita, and Sahat Siagian. "The influence of organizational culture, principal managerial skills, job satisfaction on teacher's commitment in state junior high Pematang Siantar School." *Int JS Res Sci. Engg. Tech* 4.4 (2020): 309-317
- Putra, A. E., Rohman, M. T., Linawati, L., & Hidayat, N. (2023). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Murhum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 201-211.
- Renaningtias, Nurul, Julia Purnama Sari, And Tiara Eka Putri. "Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.4 (2023): 9080-9083.
- Robbins. "Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum ditinjau dari sudut manajerial." *Warta Dharmawangsa* 14.2 (2020)

- Rochmah, S. N. W., Hidayati, D., & Mubarak, A. R. (2023). Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 5(1), 1-16
- Saerang, Hetwi Marselina, et al. "Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9.1 (2023): 65-75.
- Shofwani, Siti Aniqoh, et al. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Equity In Education Journal* 6.1 (2024): 31-36.
- Sitompul, Baginda. "Kompetensi guru dalam pembelajaran di era digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3 (2022):
- Sunani, Eneng. "Urgensi Belajar Menurut Al-Qur'an Kajian Surah Al-Alaq Ayat 1-5 *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* 3.3 (2023): 317-319
- Susana, Deni, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, and Ghufroon Abdullah. "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Gurusmp Negeri Sub Rayon 02 Kabupaten Demak." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa dan Sosial* 18.3 (2023): 287-300.
- Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2019). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: A systematic review. *Educational Technology Research and Development*, 67, 555–575. <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09675-1>
- Triani, AdeRahma, et al. "Konsep Adab Dalam Menuntut Ilmu Pada Surah Al-Mujadalah Ayat 11 (Studi Komparatif Tafsir Ulama Nusantara)." *Al-Anshor: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2024)
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhilah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(4), 99-111
- Wardhana, Wisnu Surya. "Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*. Vol. 4. No. 1. 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1	Keterampilan manajerial kepala sekolah	1. Keterampilan Konseptual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu merumuskan visi dan misi sekolah, apakah melibatkan staf dan pihak terkait dalam penyusunan visi dan misi tersebut? 2. Bagaimana bapak/ibu mengidentifikasi dan merencanakan kebutuhan pengembangan kompetensi digital guru? 3. Langkah-langkah apa yang bapak ibu ambil dalam keterampilan manajerial kepala sekolah terkait peningkatan kompetensi digital guru? 4. Bagaimana bapak ibu mengambil keputusan penting yang menyangkut pengembangan kompetensi digital guru? 5. Menurut bapak ibu seberapa penting peran komunikasi dalam kepemimpinan sekolah? 6. Apa langkah-langkah yang bapak ambil untuk mengembang

			keterampilan profesional diri bapak sebagai kepala sekolah, dan bagaimana anda mendukung pengembangan kompetensi digital bagi guru dan staf sekolah?
		2. Keterampilan teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterampilan teknis bapak ibu sebagai kepala sekolah, dan apa saja keterampilan teknis seorang kepala sekolah yang dapat berdampak pada peningkatan kompetensi digital? 2. Bagaimana bapak mengelola dan membimbing guru-guru untuk meningkatkan kompetensi digitalnya? 3. Sejauh mana bapak memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah? 4. Apa tantangan yang bapak hadapi dalam mengintegrasikan teknologi di sekolah dan bagaimana mengatasinya? 5. Bagaimana bapak ibu melakukan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi digital guru? 6. Apa langkah-langkah yang bapak ambil dalam meningkatkan

			kompetensi digital guru? 7. Bagaimana cara bapak mengembangkan keterampilan teknis diri bapak sebagai kepala sekolah, serta bagaimana mendukung guru dan staf dalam mengembangkan keterampilan kompetensi digital mereka?
		3. Keterampilan Interpersonal	1. Bagaimana cara bapak membangun komunikasi yang efektif dengan guru, staff, siswa, dan orang tua siswa? 2. Apa tantangan terbesar dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak disekolah? Dan bagaimana cara bapak mengatasinya? 3. Bagaimana bapak menanggapi perbedaan pendapat dengan guru atau staf tanpa menimbulkan ketegangan? 4. Apa prinsip utama yang bapak pegang dalam menjaga hubungan profesional disekolah? 5. Menurut bapak bagaimana keterampilan interpersonal seorang kepala sekolah mempengaruhi

			<p>pengembangan kompetensi digital guru?</p> <p>6. Sebagai seorang kepala sekolah yang memiliki keterampilan interpersonal, apakah ada tantangan lain yang bapak hadapi dalam mengembangkan kompetensi digital guru?</p>
2	Kompetensi digital guru	1. Digital skill (keterampilan digital)	<p>1. Seberapa sering bapak/ibu menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan digital? Bagaimana bapak/ibu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dikelas?</p> <p>3. Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan keterampilan digital?</p> <p>5. Apakah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau kursus terkait keterampilan digital untuk guru? Jika iya, bagaimana manfaatnya untuk bapak/ibu?</p> <p>6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang</p>

			kesiapan sekolah dalam mendukung kemampuan digital dalam pendidikan?
		2. Digital culture (budaya digital)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak/ibu memahami konsep budaya digital dalam dunia pendidikan? 2. Menurut bapak/ibu, bagaimana budaya digital mempengaruhi cara guru dan siswa berinteraksi dilingkungan sekolah? 3. Bagaimana bapak ibu menyesuaikan metode belajar dengan perkembangan budaya digital? 4. Bagaimana budaya digital mempengaruhi cara bapak/ibu dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan rekan guru serta siswa? 5. Bagaimana bapak ibu mengembangkan keterampilan digital agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi? 6. Menurut bapak/ibu bagaimana peran sekolah dalam mendukung peningkatan keterampilan digital guru?

		3. Digital Ethics	<ol style="list-style-type: none"> 1. menurut bapak/ibu, apakah perlu menerapkan digital etis dalam pembelajaran, dan seberapa penting digital etis dalam pembelajaran tersebut? 2. Bagaimana cara bapak/ibu memastikan bahwa siswa menggunakan teknologi secara etis di sekolah? 3. Apakah bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa tentang keamanan siber dan ancaman digital? Jika iya, bagaimana caranya 4. Apa tantangan terbesar yang bapak ibu hadapi dalam menerapkan digital etis dalam pembelajaran? 5. Bagaimana sekolah mendukung guru dalam meningkatkan pemahaman tentang digital etis?
		4. Digital safety (keamanan digital)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak/ibu, seberapa penting keamanan digital bagi guru dan siswa? Mengapa? 2. Apa saja ancaman

			<p>keamanan digital yang paling sering dihadapi dalam dunia pendidikan?</p> <p>3. Bagaimana bapak/ibu melindungi data pribadi dan informasi siswa dilingkungan digital?</p> <p>4. Apakah bapak ibu menggunakan anti virus atau firewall dalam aktivitas mengajar?</p> <p>5. Apa tantangan besar yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan keamanan digital disekolah?</p> <p>6. Bagaimana sekolah anda mendukung guru dalam meningkatkan keterampilan keamanan digital?</p>
--	--	--	--

Lampiran 2, Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
 Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmtsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmtsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0212/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: CICI AMALIA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Desa Pakue, Kec. Pakue Utara, Kab. Kolaka Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2102060113

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KETERAMPILAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMP Negeri 5 Palopo
Lamanya Penelitian	: 24 Februari 2025 s.d. 24 Mei 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 24 Februari 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19850211 200312 1 002


Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 3. Surat Pengantar Dari Kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
 Jl. Agatis Kel. Balandi Kec. Bara 91914 Kota Palopo
 Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 0872 /In. 19/FTIK/HM.01/02/2025 Palopo, 17 Februari 2025
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu Kota Palopo
 di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

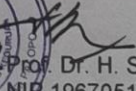
Nama	: Cici Amalia
NIM	: 2102060113
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Digital Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.


Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
 NIP 196705162000031002



Lampiran 4. Keterangan Selesai Meneliti



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 400.7.1/131/SMPN.5

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs ARIPIN JUMAK**
 N I P : 19670403 200012 1 002
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : CICI AMALIA
 NIM : 2102060113
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah selesai melakukan penelitian kepada kami di SMP Negeri 5 Palopo dimulai 09 s.d 17 April 2025, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul penelitian "*Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Digital Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Palopo*".

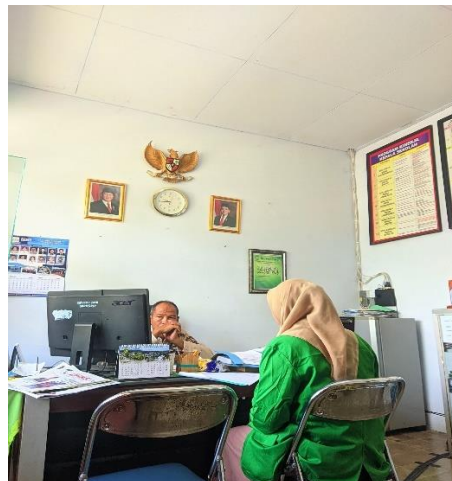
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Mei 2025
 Kepala Sekolah

Drs ARIPIN JUMAK
 NIP.19670403 200012 1 002

Lampiran 5. Dokumentasi

a. Wawancara Kepala Sekolah



b. Wawancara guru





RIWAYAT HIDUP



CICI AMALIA, Lahir pada tanggal 11 Desember 2003, di Pakue Utara. Penulis merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Syamsurijal dan ibu Nurpaida. Penulis bertempat tinggal di Desa Pakue, Kec. Pakue Utara, Kab. Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2015 di SDN1 Pakue Utara. Kemudian menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Pakue Utara dan selesai pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lasusua dan selesai pada tahun 2021. Setelah menempuh pendidikan menengah atas pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person: ciciamalia1103@gmail.com
--